

**ANALISIS TINGKAT KETERSEDIAAN KOLEKSI
PERPUSTAKAAN DALAM PANYEDIAAN INFORMASI
KOLEKSI ARTEFAK DI MUSEUM ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

ZURNY

NIM. 531202984

**MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
JURUSAN S1 ILMU PERPUSTAKAAN**



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2018**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry

Darussalam-Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi

Program Strata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan

Diajukan Oleh:

Zurny

NIM. 531202984

Mahasiswa Fakultas Adab Dan Humaniora
Program Strata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan

Disetujui Untuk Diuji/Dimunaqasyahkan Oleh:

Pembimbing I



Drs. Fauzi Ismail, M.Si

NIP.19680511 199402 1 001

Pembimbing II



Ruslan, M.Si. M.LIS

NIP.19770101 200003 1 001

**ANALISIS TINGKAT KETERSEDIAAN KOLEKSI PERPUSTAKAAN
DALAM PANYEDIAAN INFORMASI KOLEKSI ARTEFAK DI
MUSEUM ACEH**

SKRIPSI

**Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dan dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Sarjana (S-1) Ilmu Perpustakaan**

Pada hari / Tanggal:

**Senin, 6 Februari 2018
20 Jumadil Akhir 1439 H**

**Di Darussalam – Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi**

Ketua,



**Dr. Fauzi Ismail, M.Si
NIP. 19680511 199402 1 001**

Sekretaris,



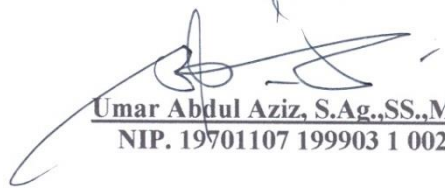
**Ruslan, M.LIS
NIP. 19770101 200003 1 001**

Penguji I,



**Drs. Syukrinur, M.LIS
NIP. 19680125 200003 1 002**

Penguji II,



**Umar Abdul Aziz, S.Ag.,SS.,MA
NIP. 19701107 199903 1 002**

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam – Banda Aceh**



**Syarifuddin, M.A., Ph.D
NIP. 19700101 199703 1 005**

KATA PENGANTAR



Puji serta syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Shalawat dan salam penulis persembahkan keharibaan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan seperti yang dirasakan saat sekarang ini.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada Ibunda tercinta Maimunah Sulaiman dan ayahanda tercinta Idris Puteh., yang telah membesarkan dan memberi kasih sayang, semangat dan dukungan doa yang tak pernah henti-hentinya, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.

Rasa terima kasih juga penulis ucapkan kepada Suami Mahmuddin, S.S dan anak tercinta : Darajatul Ajrina, Rais Aqias dan Muhammad Arif, serta seluruh keluarga besar lainnya yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, karena motivasi, dukungan dan doa merekalah penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Drs. Fauzi Ismail, M.Si selaku pembimbing pertama dan Ruslan., M.LIS selaku pembimbing kedua yang telah banyak memberikan waktu, semangat dan ilmu dalam menyelesaikan karya tulis ini.

Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada Bapak Rektor UIN Ar-Raniry, Bapak Dekan, Pembantu Dekan, Ketua Jurusan, dan seluruh staf pengajaran,

karyawan/ karyawan, pegawai di lingkungan Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan studi ini. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada Kepala Perpustakaan Museum Aceh dan seluruh karyawan/karyawan yang ikut membantu menyelesaikan penelitian ini.

Terima kasih untuk teman-teman seperjuangan Lisa Haqqim, Ainil dan teman-teman seangkatan S-1 Ilmu Perpustakaan angkatan 012 Unit 02 yang tidak mungkin penulis sebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan semangat dan saran-saran yang baik.

Penulis menyadari karya ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat, dan kepada Allah SWT juga kita berserah diri. Amin.

Banda Aceh, 10 Januari 2018

Zurny
NIM. 531202984

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
SURAT PERNYATAAN DAN VALIDASI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
E. Penjelasan Istilah.....	6
BAB II :KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	9
A. Kajian Pustaka.....	9
B. Perpustakaan Khusus	11
1. Pengertian Perpustakaan Khusus	11
2. Pengertian Koleksi Perpustakaan	12
3. Jenis-jenis Koleksi Perpustakaan	13
4. Cara Memanfaatkan Koleksi Perpustakaan	15
5. Fungsi Koleksi Perpustakaan	17
C. Museum dan Koleksi Artefak	19
1. Pengertian Museum	19
2. Pengertian Koleksi Artefak	20
3. Jenis-jenis Koleksi Artefak	21
4. Faktor-faktor Yang Menentukan Kualitas Data Artefak	23
BAB III : METODE PENELITIAN.....	24
A. Rancangan Penelitian	24
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	24
C. Fokus Penelitian	25
D. Teknik Pengumpulan Data.....	25
E. Teknik Analisis Data.....	27

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	29
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	29
1. Tugas dan Fungsi Museum Aceh	31
2. Visi dan Misi Museum Aceh	32
3. Kebijakan Museum Terhadap Perpustakaan Dalam Penyediaan Koleksi Artefak	33
4. Struktur Organisasi Museum Aceh	33
5. Koleksi Perpustakaan Museum Aceh	34
6. Koleksi Artefak	37
7. Kriteria Koleksi Artefak di Museum Aceh	39
B. Hasil Penelitian	41
C. Pembahasan.....	67
1. Analisis Tingkat Ketersediaan Koleksi Perpustakaan dalam Penyediaan Informasi Koleksi Artefak di Museum Aceh	67
BAB V : PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	70
 DAFTAR PUSTAKA	 71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

SURAT PERNYATAAN DAN VALIDASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Zurny
2. Nim : 531202984
3. Prodi : S1 Ilmu Perpustakaan
4. Fakultas : Fakultas Adab UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa SKRIPSI yang saya ajukan kepada prodi S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab UIN Ar-Raniry dengan judul: Analisis Tingkat ketersediaan Koleksi Perpustakaan Dalam Panyediaan Informasi Koleksi Artefak di Museum Aceh adalah **hasil karya saya sendiri dan bukan plagiat**. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat pelanggaran kaedah-kaedah akademik pada karya ilmiah saya, maka saya bersedia menerima sanksi-sanksi yang dijatuhkan karena kesalahan tersebut, sebagaimana diatur oleh peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 17 tahun 2010 tentang pencegahan dan penanggulangan plagiat di Perguruan Tinggi, dan saya menyatakan siap dan menerima apabila gelar akademik saya dicabut dan dibatalkan.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 10 Januari 2018

Yang Membuat Pernyataan,



Nim. 531202984

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Analisis Tingkat Ketersediaan Koleksi Perpustakaan Dalam Penyediaan Informasi Koleksi Artefak di Museum Aceh”. Tujuan ini adalah untuk mengetahui tingkat ketersediaan Koleksi Perpustakaan Dalam Penyediaan Informasi Koleksi Artefak di Museum Aceh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan diskriptif kuantitatif.. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah check list, dokumentasi dan wawancara. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah Koleksi Perpustakaan Dan Koleksi Artefak yang ada di Museum Aceh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa koleksi yang ada di perpustakaan memiliki keterkaitan dalam penyediaan informasi koleksi artefak di Museum Aceh. Namun koleksi yang tersedia di perpustakaan terhadap informasi koleksi artefak yang dipamerkan masih terbatas, yaitu hanya sebagian kecil atau 21,8% ketersediaan koleksi perpustakaan terhadap penyediaan informasi koleksi artefak di Museum Aceh.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah perpustakaan di Indonesia tergolong masih muda jika di bandingkan dengan perpustakaan yang ada di Eropa dan Timur Tengah. Perpustakaan di Indonesia dimulai sejak ditemukannya tulisan Pallaw berbahasa Sangsekerta pada prasti pertama di Kerajaan Kutai yaitu Prasti Yupa. Sejak mulai masuknya pengaruh bahasa Barat khususnya Belanda mulai didirikan beberapa perpustakaan, di antaranya perpustakaan gereja di Batavia yang di resmikan pa 27 April 1643 dan perpustakaan *Bataviaasche Genootschap Van Kunsten En Wetenschapp* (BGKW) yang didirikan pada tanggal 25 April 1778.¹

Di zaman kemerdekaan BGKW berubah menjadi Lembaga Kebudayaan Indonesia (LKI) yang dikelola oleh lembaga non pemerintah. Pada tahun 1960 LKI diserahkan kepada pemerintah Republik Indonesia dan namanya di ganti dengan museum pusat, koleksi perpustakaannya dikenal dengan Pustaka Museum Pusat. Pada tahun 1989 lembaga tersebut berubah lagi menjadi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.²

Perpustakaan Museum merupakan suatu jenis perpustakaan khusus dengan ruang lingkup koleksi buku dan majalahnya dibatasi pada ruang lingkup museum dan ruang lingkup berbagi cabang ilmu yang berkaitan dengan koleksi museum

¹ Thamrin dan Mulyana, *Perpustakaan Di Aceh Sepanjang Masa*, (Banda Aceh: Badan Arsip Dan Perpustakaan Aceh, 2011). hal. 91-93

² *Ibid.* Hal. 97-98

yang bersangkutan.³ Perpustakaan Museum berada dibawah Tata Usaha Museum Aceh dan merupakan salah satu perpustakaan khusus yang berada di lingkungan museum, yang menyajikan informasi bagi pegawai museum tersendiri dan bagi pengguna lainnya dalam mencari informasi. Sebagai sarana idukasi ilmiah perpustakaan museum menyediakan informasi yang bernilai edukatif bagi kegiatan ilmiah seperti penelitian, studi kompratif dan kepentingan akademika sebagai sarana cultural. Perpustakaan Museum menyediakan informasi tentang bebagai hasil karya budaya manusia. Museum sebagai lembaga pelestarian yang tertumpu pada kegiatan penelitian dan pengembangan warisan budaya yang fungsi utama museum adalah mengumpulkan, memelihara, meneliti, memamerkan barang-barang pembuktian manusia dan lingkungan untuk tujuan studi, pendidikan dan kreasi. Seperti halnya dengan museum, perpustakaan museum juga mempunyai fungsi sebagai bahan menyimpan, menyediakan koleksi buku dan bahan tercetak. Perpustakaan museum tersebut diselenggarakan untuk menunjang tugas dinas suatu instansi atau perpustakaan yang hanya melayani masyarakat dengan latar subyek tertentu.

Selain itu, perpustakaan museum adalah perpustakaan khusus yang merupakan tempat penelitian dan pengembangan pusat kajian, serta penunjang pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia/pegawai. Dalam hal-hal tertentu, orang luar atau pengguna dari luar dibolehkan menggunakan perpustakaan, misalnya untuk suatu penelitian, setelah mendapat izin atau rekomendasi dari pejabat yang berwenang/berkepentingan. Perpustakaan tersebut disebut

³ Amir Sutaarga, *Pedoman Penyeleggaraan Dan Pengelolaan Museum*, (Jakarta: Proyek Penigkatan Dan Pengembangan Permuseuman Jakrta Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 2000). hal. 45.

perpustakaan khusus, karena kekhususan koleksi dan pemakainya, tempatnya dan pengelolanya.⁴

Hal yang paling utama dari kehadiran perpustakaan adalah ketersediaan koleksi yang memadai, koleksi perpustakaan atau bahan pustaka merupakan salah satu faktor utama pilar sebuah perpustakaan dan menjadikan daya tarik serta perhatian bagi pengunjung. Artinya, koleksi yang lengkap dan dengan terbitan yang relative baru, akan memberikan kesempatan yang besar kepada pengunjung untuk memilih dan memperoleh informasi terkini. Jumlah koleksi besar / banyak akan menunjukkan kekuatan dan keberadaan sebuah perpustakaan yang pada akhirnya diakui masyarakat daripada perpustakaan yang koleksinya tidak berkembang.⁵

Standar koleksi perpustakaan khusus adalah mencakup jenis, jumlah pengembangan, pengolahan, perawatan dan pelesarian koleksi. Koleksi perpustakaan museum yaitu benda-benda bersejarah atau peninggalan-peninggalan kuno yang dibuat oleh tangan manusia seperti keramik, alat-alat batu, logam, tulang, lonceng, kertas dan senjata yang digunakan pada zaman dahulu. Artefak adalah semua benda yang jelas memperlihatkan hasil garapan sebagian atau seluruhnya sebagai pengubahan sumber alam oleh tangan manusia.⁶

Perpustakaan Museum yang berada di Aceh adalah salah satu perpustakaan khusus, yang dikelola oleh pemerintah Propinsi Aceh. Perpustakaan tersebut dikelola sebagaimana mestinya, sebagaimana perpustakaan

⁴ Sutarno, *Perpustakaan dan Masyarakat*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003). hal. 1.

⁵ Sutarno, *Manajemen Perpustakaan*, (Jakarta: Sagung Seto, 2006). Hal. 113.

⁶ Suryono, Dkk, "*Methodes Konservasi Peninggalan Kepurbakalaan*" (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1979). hal. 5

instansi/khusus lainnya yang dibentuk oleh lembaga (pemerintah/swasta) atau perusahaan yang mempunyai misi tertentu dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan lingkungannya, baik dalam hal pengelolaan maupun pelayanan informasi bahan pustaka dalam rangka mendukung pengembangan dan peningkatan tugas dan fungsi lembaga yang bersangkutan maupun sumber daya manusiannya.

Dari obsevasi awal terlihat bahwa Perpustakaan Museum Aceh berbeda dengan perpustakaan pada umumnya hal ini disebabkan oleh informasi yang diperoleh di Perpustakaan Museum Aceh dapat digunakan oleh para pengguna perpustakaan dengan mengambil koleksi museum sebagai objek penelitian ilmiah, karya tulis, media elektronik dan kepentingan pendidikan informal lainnya. Museum Aceh sebagai museum umum menyimpan berbagai macam jenis koleksi yang diklasifikasikan menjadi 10 jenis (sumber : Museum Aceh), yaitu koleksi geologika, biologika, etnografika, arkeologika, historika, numismatika/heraldika, fiologika, keramanologika, senirupa, teknologika, koleksi-koleksi tersebut merupakan koleksi artefak yang berada di Museum Aceh. Semua koleksi yang dipamerkan di Pameran Tetap Museum Aceh ini ada hubungannya dengan koleksi pada Perpustakaan Museum. Namun koleksi yang di pameran oleh Perpustakaan dan Museum Aceh, pengunjung kesulitan dalam mencari informasi yang terkait dengan koleksi yang dipamerkan, pengguna perpustakaan mendapat keluhan dalam mencari informasi di perpustakaan Hal ini menunjukkan saling keterkaitan erat informasi dan pentingnya perpustakaan itu sendiri sebagai sarana pelengkap bagi seluruh museum.

Dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“ANALISIS TINGKAT KETERSEDIAAN KOLEKSI PERPUSTAKAAN DALAM PENYEDIAAN INFORMASI KOLEKSI ARTEFAK DI MUSEUM ACEH ”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat ketersediaan koleksi perpustakaan dalam penyediaan informasi koleksi artefak di Museum Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat ketersediaan koleksi perpustakaan dalam penyediaan informasi koleksi artefak di Museum Aceh.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah keilmuan bagi pemustaka. Hal ini juga menjadi bahan bacaan atau referensi bagi mahasiswa/mahasiswi yang ingin mengkaji judul yang berkaitan dengan judul ini.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dasar para akademisi, penelitian dan pustakawan, yang ingin mengkaji tentang hubungan koleksi perpustakaan dengan koleksi artefak di Museum Aceh dan perpustakaan Museum lainnya. Penelitian ini juga di harapkan dapat dimanfaatkan oleh instansi yang bersangkutan untuk menyimpan katalong masukan-masukan dari hasil penelitian.

E. Penjelasan Istilah

Menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam judul tulisan ini menjadi hal penting terhadap penelitian ini, agar tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda. Adapun istilah-istilah tersebut sebagai berikut :

1. Analisis Hubungan Koleksi Perpustakaan

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabah, duduk perkaranya, dsb).⁷ Analisis secara umum adalah memberikan gambaran secara keseluruhan terhadap data yang dikumpulkan sehingga dapat memberi jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang diajukan, tentunya agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.⁸ Sedangkan koleksi perpustakaan merupakan semua bahan pustaka berupa buku, terbitan berkala, (surat

⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gerenmedia Pustaka Utama, 2008), hal. 58

⁸ BOY S. Sabargunan, *Analisis Data Pada Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press,2006), hal 42

kar), serta bahan audiovisual seperti kaset, video slide dan sebagainya.⁹ Koleksi perpustakaan adalah semua bahan pustaka yang dikumpulkan, diolah, dan disimpan untuk disajikan kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan pengguna akan informasi. Adapun analisis koleksi perpustakaan yang penulis maksud disini adalah apakah terdapat tingkat ketersediaan koleksi yang berada di perpustakaan museum Aceh dengan koleksi Artefak yang ada di museum Aceh.

2. Koleksi Artefak Museum Aceh

Koleksi artefak adalah semua benda yang jelas memperlihatkan hasil garapan sebagian atau seluruhnya sebagai perubahan sumber alam oleh tangan manusia.¹⁰ Artefak adalah wujud kebudayaan fisik yang berupa hasil dari aktivitas, perbuatan, dan karya semua manusia dalam masyarakat berupa benda-benda atau ha-hal yang diraba, dilihat, dan didokumentasikan. Sifatnya paling konkret di antara ketiga berwujud kebudayaan.¹¹ Sedangkan museum Aceh merupakan salah satu museum yang ada di Banda Aceh dan telah memiliki perpustakaan sebagai bagian dari layanan di museum tersebut. perpustakaan museum Aceh ini dikelola oleh pemerintah Propinsi Aceh. Perpustakaan tersebut dikelola sebagaimana mestinya, sebagaimana perpustakaan instansi/khusus lainnya yang dibentuk oleh lembaga (pemerintah/swasta) atau perusahaan yang

⁹BPKP, *Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Perpustakaan*, No 43 Tahun 2007

¹⁰Suryono, Dkk, "*Methodes Konservasi Peninggalan Kepurbakalaan*" (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1979), hal. 5

¹¹ <http://thesis.binus.ac.id/doc/Bab2/2012-1-00462-mn%20bab%202.pdf> pada tanggal 01 september 2017. Pukul 20:00 Wib.

mempunyai misi tertentu dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan lingkungannya.

Koleksi artefak museum Aceh yang penulis maksudkan adalah semua jenis-jenis benda peninggalan bersejarah yang ada di museum Aceh yang di pameran oleh museum apakah mempunyai kaitanya dengan koleksi yang berada di Perpustakaan Museum Aceh tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka sangat penting dilakukan oleh penulis skripsi, tesis, dan disertasi. Namun demikian, bagi penulis skripsi, kajian pustaka hanya menggambarkan keterkaitannya antara peneliti dengan peneliti-peneliti lain dengan topik yang sama.¹ Berdasarkan kajian pustaka yang penulis telusuri terdapat dua penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya. Meskipun penelitian ini memiliki kemiripan, namun terdapat perbedaan-perbedaan dalam hal fokus, subyek, tempat serta waktu penelitian.

Ada beberapa penelitian serupa yang pernah dilakukan sebelumnya Pertama, dilakukan oleh Sabariah bangun dengan judul penelitian “*Dasar-Dasar Arkeologi*”. Fokus penelitian ini tentang arkeologi, kebudayaan di Indonesia, metode yang digunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menyebutkan bahwa akibat dari pengaruh komunikasi yang terlalu bebas sehingga terlalu banyak budaya asing itu masuk ke wilayah kita dan diserap. Dan dari hasil arkeologi, kebudayaan tersebut hanyalah sebagian pembungkus saja sedang isi masih tetap sebagai kebudayaan Indonesia. Dengan kajian archaeology, kita dapat menyelsaikan pengaruh-pengaruh negative dari kebudayaan asing tersebut.²

¹ Nazarudin,A. Wahid, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Banda Aceh:Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam UIN Ar-Raniry,2013), hal. 18

² Sabariah, *Dasar-Dasar Archeology*, Skripsi (Medan: Fakultas Ilmu Sosia Dan Ilmu Poitik, Universitas Sumatra Utara, 2004)

Penelitian kedua, dilakukan oleh Irhamni Ali dengan judul penelitian “*Strategi Perpustakaan Nasional Melakukan Branding Melalui Naskah Kuno dan Koleksi Langka*”. Pada penelitian tersebut, fokus yang diambil lebih kepada promosi naskah kuno, metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode pengamatan dan wawancara. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa naskah kuno sebagai asset nasional perlu mendapat perhatian serius karena didalamnya terdapat informasi yang memiliki nilai informasi yang sangat berharga baik ditinjau dari sejarah naskah itu sendiri maupun informasi yang ditulis di dalam naskah tersebut, selain dari kandungan informasi naskah kuno dan koleksi langka adalah koleksi unik yang bisa dijadikan agen pemasaran. Strategi branding merupakan strategi pemasaran memanfaatkan keunikan dari naskah kuno dan koleksi langka dalam mempromosikan perpustakaan RI sebagai terdepan dalam informasi perpustakaan menuju Indonesia generasi membaca.³

Adapun persamaan peneliti dengan ke dua penelitian di atas sama-sama membahas tentang nilai kebudayaan dan sejarah yang sangat penting bagi masyarakat. Metode yang digunakan juga metode kualitatif dengan teknik observasi dan wawancara. Hal yang berbeda dari penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya adalah waktu, tempat, lokasi penelitian serta permasalahan penelitian sebelumnya yang penulis teliti di sini adalah lebih kepada analisis tingkat ketersediaan koleksi perpustakaan dalam penyediaan informasi koleksi artefak di Museum Aceh.

³ Irhamni Ali, “*Strategi Perpustakaan Nasional Melakukan Branding Melalui Naskah Kuno dan Koleksi Langka*”, Skripsi (Jakarta: Biro Hukum Dan Perencanaan Perpustakaan Nasional RI, 2008)

B. Perpustakaan Khusus

1. Pengertian Perpustakaan Khusus

Perpustakaan dalam Bahasa Arab disebut *maktabah*, *bibliotheca* dalam bahasa italia, *bibliothèque* dalam Bahasa Perancis, *bibliohtek* dalam bahasa jerman dan *bibliotheek* dalam Bahasa Belanda. Perpustakaan merupakan sistem informasi yang dalam prosesnya terdapat aktivitas pengumpulan, pengolahan, pengawetan, pelestarian, dan penyiangan.⁴

Perpustakaan secara konvensional yaitu “kumpulan buku atau bangunan fisik tempat buku dikumpulkan, disusun menurut sistem tertentu untuk kepentingan pengguna”.⁵ Menurut IFLA (*International Federation Of Library Association And Institution*), perpustakaan merupakan kumpulan bahan tercetak dan non cetak atau sumber informasi dalam computer yang tersusun secara sistematis untuk kepentingan pemakai.⁶

Perpustakaan khusus adalah perpustakaan yang diperuntukkan secara terbatas bagi pemustaka di lingkungan lembaga pemerintahan, lembaga masyarakat, lembaga pendidikan keagamaan, rumah ibadah, atau organisasi lainnya.⁷ Perpustakaan khusus adalah perpustakaan yang diselenggarakan untuk

⁴ Lasa Hs, *Kamus Perpustakaan Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009), hal. 262

⁵ Tri Suptiyantono Dan Umar Sidik, *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab UIN Sunan Kaijaga Yogyakarta, 2007), hal. 4

⁶ Sulistiyo Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), hal. 5

⁷ “*Undang-Undang Perpustakaan (UU RI Nomor 43 Tahun 2007)*”, (Jakarta: Asa Mandiri, 2007), hal. 3

menunjang tugas Dinas suatu instansi atau perpustakaan yang hanya melayani masyarakat dengan latar belakang subjek tertentu.⁸

Dari penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa perpustakaan khusus adalah perpustakaan yang didirikan oleh lembaga pemerintahan atau instansi suastayang berperan dalam menyimpan, mengelola dan menyebarkan informasi guna memenuhi kebutuhan informasi masyarakat atau pengguna perpustakaan.

2. Pengertian Koleksi Perpustakaan

Koleksi perpustakaan merupakan salah satu faktor utama dalam mendirikan suatu perpustakaan. Dengan adanya paradigma baru dapat disimpulkan bahwa, salah satu kriteria dalam penilaian perpustakaan adalah melalui kualitas koleksinya.

Koleksi perpustakaan adalah semua bahan pustaka yang dikumpulkan, diolah, dan disimpan untuk disajikan kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan pengguna akan informasi.⁹ Pendapat lain mengatakan koleksi perpustakaan adalah sekumpulan bahan atau materi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran dan penelitian atau kumpulan bahan pustaka yang terdapat dalam perpustakaan.¹⁰ Koleksi perpustakaan menurut Sudartono Abdullah Hakim adalah seperangkat sumber informasi yang disediakan untuk pemakai

⁸ Departemen Agama RI, *Buku Pedoman Perpustakaan Dinas*, (Jakarta: ASA Mandiri, 2007), hal. 3

⁹ Di Unduh Dari [Http://Respository.Usu.Ac.Id/Bitstream/Handle/123456789/16922/Chapter%2011.Pdf;JsessioNid=16D85E05B53567AB7AB7A59221200870304?Sequence=3](http://Respository.Usu.Ac.Id/Bitstream/Handle/123456789/16922/Chapter%2011.Pdf;JsessioNid=16D85E05B53567AB7AB7A59221200870304?Sequence=3) Di Unduh Pada Tanggal 11 Oktober 2017. Pukul 20.00 Wib.

¹⁰ Yuyu Yulia, *Pengadaan Bahan Pustaka*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hal.5

tertentu. Istilah koleksi merupakan suatu identitas fisik termaksud bahan-bahan tercetak, bahan audiovisual, maupun bahan-bahan elektronik.¹¹ Koleksi perpustakaan adalah semua bahan pustaka yang dikumpulkan, diolah, dan disimpan untuk disebarluaskan kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan informasi mereka.¹²

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa koleksi perpustakaan adalah semua bahan pustaka yang ada sesuai dengan kebutuhan sivitas akademika dan dapat digunakan oleh para pengguna perpustakaan tersebut.

3. Jenis-Jenis Koleksi Perpustakaan

Koleksi yang ada di perpustakaan biasanya dikelompokkan untuk memudahkan cara pengadaan, pengolahan, penyusunan, serta pelayanannya. Menurut Yuyu Yulia koleksi perpustakaan dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu:

a. Karya cetak

Karya cetak adalah hasil pemikiran manusia yang dituangkan dalam bentuk cetak, seperti : buku, terbitan berseri bahan pustaka,

b. Karya noncetak

Karya noncetak adalah hasil pemikiran manusia yang dituangkan tidak dalam bentuk cetak seperti buku atau majalah, melainkan dalam bentuk

¹¹ Sudartono Abdulllah Hakim, Ed., *Perpustakaan Dan Pendidikan*, (Jakarta: Fakultas Adab Dan Humaniora, 2005), hal. 5

¹² Di Unduh Dari [Http://Repository.Usu.Ac.Id/Bitstream/Handle/123456789/53155/Chapter%20II.Pdf?Sequence=4](http://Repository.Usu.Ac.Id/Bitstream/Handle/123456789/53155/Chapter%20II.Pdf?Sequence=4)
Pada Tanggal 28 Oktober. Pukul 19.00 Wib

lain seperti rekaman suara, rekaman video, rekaman gambar dan sebagainya.

c. Bentuk mikro

Bentuk mikro adalah suatu istilah yang digunakan untuk menunjukkan semua bahan pustaka yang menggunakan media film dan tidak dapat dibaca dengan mata biasa melainkan harus memakai alat yang dinamakan microreader. Bahan pustaka ini digolongkan tersendiri, tidak dimasukkan bahan noncetak. Hal ini disebabkan informasi yang tercakup didalamnya meliputi bahan tercetak seperti majalah, surat kabar, dan sebagainya.

d. Karya dalam bentuk elektronik

Dengan adanya teknologi informasi, maka informasi dapat dituangkan ke dalam media elektronik seperti pita magnetis dan cakram atau disc. Untuk membacanya diperlukan perangkat keras seperti computer, CD-ROM player, dan sebagainya.¹³

Menurut Mestika Zed jenis bahan atau koleksi perpustakaan berbentuk media cetak dan non-cetak yang amat beragam, selain bahan cetak atau karya grafis berupa buku, jurnal, majalah, koran, berbagai jenis laporan dan dokumen (baik yang belum maupun yang sudah diterbitkan), perpustakaan biasanya juga menyimpan karya non-cetak seperti hasil rekaman audio seperti kaset, dan video film seperti mikrifilem, mikrofis dan bahan elektronik lainnya seperti disket atau

¹³ Yuyu Yulia, *Perkembangan Perpustakaan Di Indonesia* (IPB Press, 2005), hal. 3

pita magnetic dan kelongsong elektronik (*cartridge*) yang berhubungan dengan teknologi komputer.¹⁴

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa jenis-jenis bahan pustaka terdiri dari bahan pustaka cetak dan noncetak. Bahan pustaka cetak meliputi: buku, terbitan berseri, peta, gambar, brosur, dan makalah. Sedangkan bahan pustaka noncetak meliputi rekaman gambar, rekaman suara dan rekaman data magnetik/digital.

4. Cara Memanfaatkan Koleksi Perpustakaan

Pemanfaatan koleksi adalah proses atau cara dalam memanfaatkan koleksi baik yang tercetak maupun non tercetak (koleksi digital) dan yang lainnya untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna perpustakaan. Adapun pemanfaatan koleksi yang dimaksud adalah salah satu bentuk layanan yang diberikan oleh pengelola dengan tujuan untuk membantu pengguna agar dapat memanfaatkan semua koleksi dengan mudah.¹⁵ Adapun cara memanfaatkan koleksi di perpustakaan dengan cara sebagai berikut:

a. Membaca koleksi perpustakaan

Membaca koleksi perpustakaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan atau informasi yang dapat menambah wawasan. Jenis bacaan tiap pengguna di perpustakaan tidak sama, yang sama adalah kegiatannya yaitu membaca dan mempelajarinya dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan pengguna.

¹⁴ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2004), hal 6

¹⁵ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Pedoman Umum Perpustakaan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 1994), hal. 25.

Sedangkan dalam kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan, “membaca bermakna melihat, serta memahami isi dari apa yang tertulis.¹⁶ Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa membaca koleksi perpustakaan sama dengan membaca koleksi-koleksi di tempat dengan mempelajari atau mencari informasi yang dibutuhkan oleh pengguna perpustakaan.

b. Meminjam koleksi perpustakaan

Meminjam koleksi perpustakaan menurut kamus Besar Bahasa Indonesia kontemporer makna meminjam adalah “memakai barang orang lain untuk waktu tertentu”. Peminjaman koleksi perpustakaan memiliki batasan waktu yang diatur oleh perpustakaan. Kegiatan peminjaman peminjaman koleksi perpustakaan dilakukan pada bagian layanan sirkulasi. Koleksi yang dapat dipinjam untuk digunakan memiliki pengecualian pada koleksi referensi yang pemakaiannya hanya dapat di dalam perpustakaan.¹⁷

c. Menfotocopy koleksi perpustakaan

Menfotocopy koleksi perpustakaan, tidak hanya membaca dan meminjam koleksi perpustakaan, koleksi dapat juga dimanfaatkan dengan memfotokopy. Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa memfotocopy adalah proses memperbanyak atau reproduksi koleksi perpustakaan dengan menggunakan mesin fotocopy.¹⁸ memfotocopy koleksi perpustakaan sering dilakukan oleh pengguna perpustakaan gunanya

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* . (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), hal.114

¹⁷ Peter Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: English Press, 2002), hal .165.

¹⁸*Ibid*, hal. 321.

adalah untuk mempermudah pengguna mendapatkan koleksi perpustakaan tersebut dan dapat digunakan setiap dibutuhkannya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa cara memanfaatkan koleksi perpustakaan dapat dilakukan dengan berbagai macam cara bisa dilakukan dengan membaca koleksi perpustakaan di tempat, membawa koleksi perpustakaan kerumah dan mempotocopy koleksi perpustakaan.

5. Fungsi Koleksi Perpustakaan

Koleksi perpustakaan sebagai sarana penyebar informasi tentu saja memiliki beberapa fungsi yang sama halnya dengan perpustakaan. menurut Siregar fungsi koleksi perpustakaan adalah sebagai berikut :

- a. Fungsi pendidikan, yaitu menunjang program pendidikan dan pengajaran bagi masyarakat umum, kelompok, lembaga yang membutuhkan.
- b. Fungsi penelitian, yaitu menunjang penelitian yang dilakukan oleh masyarakat/pengguna.
- c. Fungsi referensi, yaitu menjadi bahan referensi bagi masyarakat/pengguna perpustakaan.
- d. Fungsi umum, dimana perpustakaan menjadi pusat informasi bagi masyarakat, fungsi ini berhubungan dengan pengabdian kepada masyarakat dan pelestarian bahan pustaka serta hasil budaya manusia lainnya.¹⁹

¹⁹ Siregar, *Perpustakaan: Energi Pembangunan Bangsa* (Usu Press: 2002), hal. 3.

Sedangkan dalam buku pedoman perpustakaan Perguruan Tinggi dinyatakan bahwa fungsi koleksi adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi pendidikan Untuk Menunjang program pendidikan dan pengajaran, perpustakaan mengadakan bahan pustaka yang sesuai atau relevan dengan jenis dan tingkat program yang ada.
- b. Fungsi penelitian Untuk menunjang program penelitian perguruan tinggi, perpustakaan menyediakan sumber informasi tentang berbagai hasil penelitian dan kemajuan ilmu pengetahuan mutakhir.
- c. Fungsi referensi Fungsi ini melengkapi fungsi yang di atas dengan menyediakan bahan referensi diberbagai bidang dan alat - alat bibliografis yang diperlukan untuk menelusur informasi.
- d. Fungsi umum Perpustakaan perguruan tinggi juga merupakan pusat informasi bagi masyarakat di sekitarnya, fungsi ini berhubungan dengan program pengabdian masyarakat dan pelestarian bahan pustaka serta hasil budaya manusia yang lain.²⁰

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi koleksi perpustakaan adalah untuk memberikan informasi ke pada pemustaka yang membutuhkan informasi, dan sebagai bahan rujukan penelitian yang sedang melakukan penelitian, fungsi koleksi perpustakaan dapat dilihat dari pemustaka yang menggunakan perpustakaan dengan memberikan apa yang pemustaka butuhkan pada saat datang ke perpustakaan.

²⁰ Depdiknas, *Buku Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi* (Jakarta 2004), hal. 30.

C. Museum dan Koleksi Artefak

1. Pengertian Museum

Museum adalah lembaga yang berfungsi melindungi, mengembangkan, memanfaatkan koleksi dan mengkomunikasikannya kepada masyarakat sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 tahun 2015 tentang Museum. Para Ahli Permuseuman Tingkat Internasional yang bergabung dalam ICOM (Internasional Council of Museums) telah merumuskan definisi museum sebagai berikut : *Museum adalah sebuah lembaga yang sifatnya tetap dan tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat dan pengembangannya terbuka untuk umum, yang memperoleh, merawat, menghubungkan dan memamerkan untuk tujuan – tujuan penelitian, studi dan rekreasi.* Dilihat dari definisi tentang museum oleh ICOM, maka orang datang ke museum mempunyai tujuan penelitian, pendidikan dan rekreasi, maka museum harus bisa menjadi daya tarik masyarakat untuk berkunjung. Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan fungsi museum adalah lokasi museum, kelengkapan sarana penunjang, koleksi yang menarik dan peralatan museum yang lengkap dan canggih, serta organisasi dan ketenagaan.

Faktor kelengkapan koleksi, baik dari jenis koleksinya dan informasi dari benda tersebut sangat bermanfaat bagi masyarakat untuk kepentingan ilmu pengetahuan, sesuai dengan fungsi museum sebagai lembaga pendidikan dan edukasi non formal bagi setiap pengunjungnya.

2. Pengertian Koleksi Artefak

Koleksi Artefak adalah semua benda yang jelas memperlihatkan hasil garapan sebagian atau seluruhnya sebagai perubahan sumber alam oleh tangan manusia.²¹ Artefak adalah wujud kebudayaan fisik yang berupa hasil dari aktivitas, perbuatan, dan karya semua manusia dalam masyarakat berupa benda-benda atau hal-hal yang diraba, dilihat, dan didokumentasikan. Sifatnya paling konkret di antara ketiga berwujud kebudayaan.²² Pendapat lain mengatakan artefak adalah wujud kebudayaan fisik yang berupa hasil dari aktivitas, perbuatan, dan karya semua manusia dalam masyarakat berupa benda-benda atau hal-hal yang dapat diraba, dilihat, dan didokumentasikan. Sifatnya paling konkret diantara ketiga wujud kebudayaan. Artefak merupakan salah satu bentuk data dari ilmu arkeologi.²³

Artefak yaitu peninggalan yang sudah terkena campur tangan manusia, contohnya kapur dan menara kudu. Setiap artefak mempunyai beberapa ciri atau sifat yang disebut atribut-atribut, sifat-sifat ini termasuk bahan baku, ukiran, warna, hiasan, tanda-tanda pemakai dan semua hal lain yang dapat diamati secara langsung. Sub himpunan artefak yaitu sejumlah artefak dari satu situs yang memiliki hubungan dari segi fungsi, misal busur, anak panah, pisau, dan tombak merupakan sebuah sub himpunan karena semuanya dipakai untuk berburu atau perang. Himpunan artefak yaitu semua artefak yang berasal dari satu situs, cara

²¹Suryono, Dkk, “*Metode Konservasi Peninggalan Kepurbakalaan*” (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1979), hal. 5

²² [Http://Thesis.Binus.Ac.Id/Doc/Bab2/2012-1-00462-Mn%20bab%202.Pdf](http://Thesis.Binus.Ac.Id/Doc/Bab2/2012-1-00462-Mn%20bab%202.Pdf) Pada Tanggal 01 September 2017. Pukul 20:00 Wib.

²³ Di unduh dari <https://documentslide.com/documents/presentation-artefak.html> pada tanggal 29 oktober 2017. Pukul 09.00 wib.

penyebaran yang dapat diterapkan pada tingkat ini lebih luas lagi karena sekarang pola penyebaran artefak di dalam situs akan kelihatan, sehingga penganalisaan dapat diarahkan kepada soal struktur yang terujud dalam penyebaran ruang, lokasi penemuan artefak dari sub himpunan.²⁴

Dari beberapa pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa artefak adalah benda-benda peninggalan bersejarah yang mempunyai nilai yang tinggi sehingga artefak sangat berharga untuk di simpan di dalam museum agar bisa di lihat oleh generasi yang akan datang. Artefak adalah benda bersejarah yang di tinggalkan oleh nenek moyang kita yang dibentuk oleh tangan atau di ukir oleh tangan manusia sehingga berbetuk benda contohnya seperti geramik, guji, lonjeng, alat untuk berburu dan lain sebagainya seperti yang dapat kita lihat di Museum Aceh.

3. Jenis-Jenis Koleksi Artefak

Ada beberapa jenis-jenis koleksi artefak yang dapat dikelompokan sebagai berikut:

a. Technofact (Artefak Teknomik)

Yaitu sejenis alat yang memiliki fungsi utama dalam usaha manusia untuk menggarap sumber daya dilingkungan alam yang berfungsi secara langsung untuk mempertahankan eksistensi masyarakat.²⁵ Artefak teknomik sebagai bahan penyusun bangunan secara permanen. Akan tetapi, jika pada bata tersebut terdapat beberapa hiasan sebagai akibat

²⁴ Sabariah, *Dasar-Dasar Archeology*, (Medan: Fakultas Ilmu Sosia Dan Ilmu Poitik, Universitas Sumatra Utara, 2004), hal. 2

²⁵ *Ibid*, hal. 2

perilaku manusia, maka akan timbul tafsiran makna yang bermacam-macam. Makna suatu artefak dapat diketahui dengan menghubungkan maksud dan tujuan serta pemanfaatannya oleh pengguna. Minsalanya: alat-alat pertanian, perburuan dan senjata.²⁶ pendapat lain mengatakan artefak tekmonik yaitu sejenis alat yang memiliki fungsi utama dalam usaha manusia untuk menggarap sumber daya dilingkungan alam yang berfungsi secara langsung untuk mempertahankan eksistensi masyarakat. Misal: alat-alat pertanian, perburuan dan senjata.²⁷

b. Sosiofact (Artefak Sosiotehnik)

Yaitu artefak yang berfungsi didalam subsisten sosial dari keseuruhan sistem budaya. Subsistenini berfungsi sebagai alat yang extra somotis dalam menggabungkan masing-masing individu ke dalam kelompok yang bersatu padu untuk dapat memelihara keutuhan dan kelangsungan eksistensinya.²⁸ Artefak sosiotehnik yaitu artefak yang berfungsi di dalam subsisten sosial dari sistem budaya. Subsisten ini berfungsi sebagai alat yang extra somatis dalam menggabungkan masing-masing individu ke dalam kelompok yang bersatu padu untuk dapat memelihara keutuhan dan

²⁶ Muhaeminah, Benteng *Sobo Opu Perspektif Sejarah Bersarakan Batu Bata*, *Jurnal Elektronik Papua* Vol.6 Edisi No.1 Juni-2014. Di Unduh Dari <https://jurnalarkeologipapua.kemdikbud.go.id/index.php/jpap/article/viewfile/43/41> Pada Tanggal 29 Oktober 2017. Pukul 09.00 Wib.

²⁷ Di unduh dari <https://documentslide.com/documents/presentation-artefak.html> pada tanggal 29 oktober 2017. Pukul 09.00 wib.

²⁸ Sabariah, *Dasar-Dasar Archeology*, (Medan: Fakultas Ilmu Sosia Dan Ilmu Poitik, Universitas Sumatra Utara, 2004). Hal. 2

kelangsungan eksistensinya. Misal: pakaian kebesaran raja, seragam pegawai, lencana, stempel, tanda pangkat.²⁹

c. *Indeofact* (Artefak Indeotehnik)

Yaitu artefak yang konteks fungsionalanya terutama sekali dalam komponen ideologi (kepercayaan dalam sistem sosial).³⁰ Setiap Objek yang fungsinya untuk mengekspresikan atau melambangkan keyakinan orang-orang dalam melayani kebutuhan praktis atau sosial.

4. Faktor-Faktor Yang Menentukan Kualitas Data Artefak

- a. *In side* ketika data itu diperoleh *arkeologi*, data tersebut masih melekat pada konteks asli. Misalnya neraca perunggu yang ditemukan pada situs perkuburan.
- b. *Authenticity* yaitu keaslian. Faktor keaslian sangat penting sehingga nilainya tinggi. Contohnya: dokumen palsu dinamakan stimulat.
- c. *Abudace* yaitu kuantitas (jumlah), semakin banyak jumlah data kualitasnya semakin tinggi.
- d. *Integrasi* yaitu data suatu artefak ditemukan dalam suatu kumpulan tertentu atau sangat sendiri.
- e. *Kind* yaitu jenis. Semakin banyak jenisnya maka benda tersebut nilainya semakin tinggi dan semakin berharga.³¹

²⁹ Di unduh dari <https://documentslide.com/documents/presentation-artefak.html> pada tanggal 29 oktober 2017. Pukul 09.00 wib.

³⁰ *Ibid*, hal. 2

³¹ Sabariah, *Dasar-Dasar Archeology*, (Medan: Fakultas Ilmu Sosia Dan Ilmu Poitik, Universitas Sumatra Utara, 2004), hal. 2

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini berjudul” analisis tingkat ketersediaan koleksi perpustakaan dalam penyediaan informasi koleksi artefak di museum Aceh”. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif-kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan dan lain-lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.¹ Sedangkan deskriptif-kuantitatif yaitu menganalisis hasil penelitian berdasarkan sumber data dalam bentuk angka-angka.² Dalam penelitian ini, untuk mengetahui tingkat ketersediaan koleksi perpustakaan dalam penyediaan informasi koleksi artefak di Museum Aceh, maka data kuantitatif dari koleksi artefak dan koleksi perpustakaan sangatlah penting untuk menganalisis keterkaitannya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Museum Aceh yang beralamat di Jln. Sultan Aladdin Mahmudsyah No. 10, Peuniti, Baiturrahman, Kota Banda Aceh. Rentang waktu penelitian yang dilakukan berkisar satu bulan terhitung dari tanggal 20 Desember sampai 20 Januari 2018.

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta ,2010), hal.3

² Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004), hal. 45.

C. Fokus Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian kuantitatif disebut dengan fokus, yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum. Sehingga penelitian kuantitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variable penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat, pelaku, dan aktifitas yang berinteraksi secara sinergis.³ Adapun fokus dan target dalam Penelitian adalah menjelaskan tingkat ketersediaan koleksi perpustakaan dalam penyediaan informasi koleksi artefak yang berada di Museum Aceh pengguna dalam mencari informasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan menggunakan *Check list*, dokumentasi dan wawancara.

1. *Check list*

Tehnik chek-list merupakan tehnik pencocokan dengan menggunakan suatu daftar yang berisi judul-judul yang direkomendasikan dalam suatu bidang yang dicek dengan koleksi perpustakaan untuk menentukan berapa dari judul-judul yang didaftar dimiliki perpustakaan. Pencarian data ini berupa pemeriksaan langsung koleksi artefak melalui Slim perpustakaan museum, dengan cara mencocokkan dan memeriksa apakah jenis artefak yang ada dalam ruang pamer dimiliki oleh perpustakaan.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods*, (Bandung: Alfabeta, 2014),hal. 287.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara mengumpulkan data tertulis yang diambil dari Perpustakaan Museum Aceh.⁴ Data yang dicari dari penelitian ini yaitu dokumentasi yang dimiliki oleh Perpustakaan Museum Aceh yang berupa data tentang jumlah koleksi perpustakaan, jumlah pengguna di Perpustakaan Museum Aceh dan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview slide (panduan wawancara), selain itu wawancara adalah suatu proses pengumpulan data untuk suatu peneliti.⁵

Wawancara juga merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden. Ciri utama dari wawancara adalah kontak langsung antara pencari informasi dengan sumber informasi.⁶ Wawancara yang dilakukan penulis yaitu wawancara langsung dengan Kepala Perpustakaan Museum Aceh, karyawan yang dibagian pameran koleksi Museum Aceh, staf pustakawan yang berada di ruang perpustakaan Museum Aceh.

⁴ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal.180.

⁵ Moh Nasir, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta:Ghalia Indonesia,1998), hal.238

⁶

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis melakukan langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut :

- a. Tahap pengumpulan sampel.

Sampel yang diambil adalah 10 % dari koleksi artefak yang dipamerkan pada ruang pameran Museum Aceh yang terdiri dari geologika, biologika, etnografika, arkeologika, historika, numismatika, filologika, keramologika, seni rupa dan teknologika. Kemudian mengakses data buku perpustakaan tentang koleksi artefak.

- b. Tahap pencocokan. Mengadakan pengecekan langsung koleksi yang dipamerkan ke katalog online perpustakaan.
- c. Tahap tabulasi. Dalam tahap ini data yang telah disusun dan dihitung tersebut, selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel-tabel. Data dalam bentuk tabel yang diperoleh akan dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N}$$

Keterangan :

P = Prosentase

F = Frekwensi yang dicari prosentasinya (koleksi perpustakaan)

N = Banyaknya individu (koleksi artefak)

Selanjutnya hasil prosentase yang terdapat dalam tabel-tabel penelitian ini akan ditafsirkan menjadi :

0% = Tidak ada satupun

1% - 25% = Sebagian kecil

26% - 49% = Hampir setengahnya

50% = Setengahnya

51% - 75% = Sebagian besar

76% - 99% = Hampir seluruhnya

100% = Seluruhnya

- d. Data yang telah dipersentasekan tersebut kemudian disajikan dalam bentuk tabel frekwensi.

Berdasarkan tabel yang dibuat itu kemudian dilakukan analisis data yang akan dijabarkan secara deskriptif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Museum Provinsi Aceh didirikan pada masa Pemerintahan Hindia Belanda, yang pemakaiannya diresmikan oleh Gubernur Sipil dan Militer Aceh Jendral H.N.A. Swart pada tanggal 31 juli 1915. Bangunannya merupakan sebuah rumah Aceh (Rumoh Aceh) yang berasal dari Pavilium Aceh yang ditempatkan di area Pameran Klonial (De Koloniale Tentoonstelling) di Semarang pada tanggal 13 Agustus-15 November 1914.

Pada waktu penyelenggaraan pameran di Semarang, Pavilium Aceh memamerkan koleksi-koleksi yang sebagian besar adalah milik pribadi F.W. Stammeshaus, yang pada tahun 1915 menjadi kantor Museum Aceh yang pertama. Sebagai tanda keberhasilan dalam pameran itu Pavilium Aceh memperoleh 4 mendali emas, 11 perak, 3 perunggu dan piala penghargaan sebagai Pavilium terbaik, karena keberhasilan tersebut dibawa kembali ke Aceh dan dijadikan sebuah Museum. Ide ini diterima oleh Gubernur Swart, Pavilium Aceh dikembalikan ke Aceh, kemudian pada tanggal 31 juli 1915 diresmikan sebagai Aceh Museum, yang berlokasi di sebelah timur Blang Padang di Kutaraja Banda Aceh.

Setelah Indonesia merdeka Museum Aceh menjadi milik pemerintah daerah Aceh yang pengelolaannya diserahkan kepada pemeritah Tingkat II Banda Aceh. Pada tahun 1969 atas prakarsa T. Hamzah Bendahara, Museum Aceh dipindahkan dari tempatnya yang lama (Blang Padang) ke tempatnya yang

sekarang. Setelah pemindahan ini pengelolaannya diserahkan kepada badan pembina rumpun iskandarmuda (BAPERIS) pusat.

Sejalan dengan program pemerintah tentang pengembangan kebudayaan, khususnya pengembangan permesiuman, sejak tahun 1974 Museum Aceh telah mendapatkan biaya peneliti melalui proyek rehabilitas dan perluasan Museum Daerah Istimewa Aceh. Sejalan dengan program peneliti, Gubernur Kepala Daerah Istimewa Aceh dan Badan Pembina Rupun Iskandar Muda (BAPERIS) pusat telah mengeluarkan surat keputusan bersama pada tanggal 2 September 1975 nomor 538/1976 dan SKEP/IX/1976 yang isinya tentang persetujuan penyerahan museum kepada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan untuk dijadikan sebagai Museum Negeri Provensi, yang sekaligus berada di bawah tanggung jawab Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. Kehendak Pemerintah Daerah untuk menjadikan Museum Aceh sebagai Museum Negeri Provinsi baru dapat direalisasikan tiga tahun kemudian, yaitu dengan keluarnya surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 28 mei 1979, nomor: 093/0/1979 terhitung mulai tanggal 28 mei 1979 statusnya telah menjadi Museum Negeri Aceh. Peresmiannya dilaksanakan setahun kemudian atau tepatnya pada tanggal 1 September 1980 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan DR. Daoed Yoesoef.¹

¹ Dokumentasi Perpustakaan Museum Aceh, (Banda Aceh, Perpustakaan Museum Aceh, 2001)

1. Tugas dan Fungsi Museum Aceh

Dalam Peraturan Pemerintah Indonesia Nomor 66 Tahun 2015 Tentang Permuseuman dijelaskan bahwa museum adalah lembaga yang berfungsi melindungi, mengembangkan, memanfaatkan koleksi dan mengomunikasikan kepada masyarakat. Museum merupakan suatu badan tetap, tidak tergantung kepada siapa pemiliknya melainkan harus tetap ada. Museum bukan hanya merupakan tempat kesenangan, tetapi juga untuk kepentingan studi dan penelitian. Museum terbuka untuk umum dan kehadiran serta fungsi-fungsi museum adalah untuk kepentingan dan kemajuan masyarakat. Museum dalam kaitanya dengan warisan budaya adalah lembaga, tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan, dan pemanfaatan benda-benda bukti materiil hasil budaya manusia serta alam dan lingkungannya guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa Indonesia.

Museum bertugas mengadakan, melengkapi dan mengembangkan tersedianya obyek penelitian ilmiah itu bagi siapapun yang membutuhkan. Selain itu museum bertugas menyediakan sarana untuk kegiatan penelitian tersebut bagi siapapun, di samping museum bertugas melaksanakan kegiatan penelitian itu sendiri dan menyebar luaskan hasil penelitian tersebut untuk pengembangan ilmu pengetahuan umumnya. Dalam hal ini keberadaan perpustakaan akan sangat mendukung kegiatan penelitian sebagai sarana ilmu pengetahuan.

Dalam ICOM (International Countil of Museum), museum memiliki 9 fungsi yaitu :

- a. Pengumpul dan pengaman warisan alam dan budaya
- b. Dokumentasi dan penelitian ilmiah

- c. Konservasi dan preservasi
- d. Penyebaran dan pemerataan ilmu untuk umum
- e. Pengenalan dan penghayatan kesenian
- f. Pengenalan kebudayaan antardaerah dan antarbangsa
- g. Visualisasi warisan alam dan budaya
- h. Cermin pertumbuhan peradaban umat manusia
- i. Pembangkit rasa taqwa dan bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Museum mempunyai tugas melayani masyarakat dan lingkungannya, melaksanakan pengumpulan, perawatan, pengawetan, penyajian, penelitian koleksi, dan penerbitan hasil, serta memberikan bimbingan edukatif benda-benda yang bernilai budaya dan ilmiah yang bersifat regional.

2. Visi Dan Misi Museum Aceh

Visi dari museum Aceh yaitu terwujudnya museum sebagai jendela budaya Aceh.

Sedangkan misi dari museum Aceh yaitu sebagai berikut:

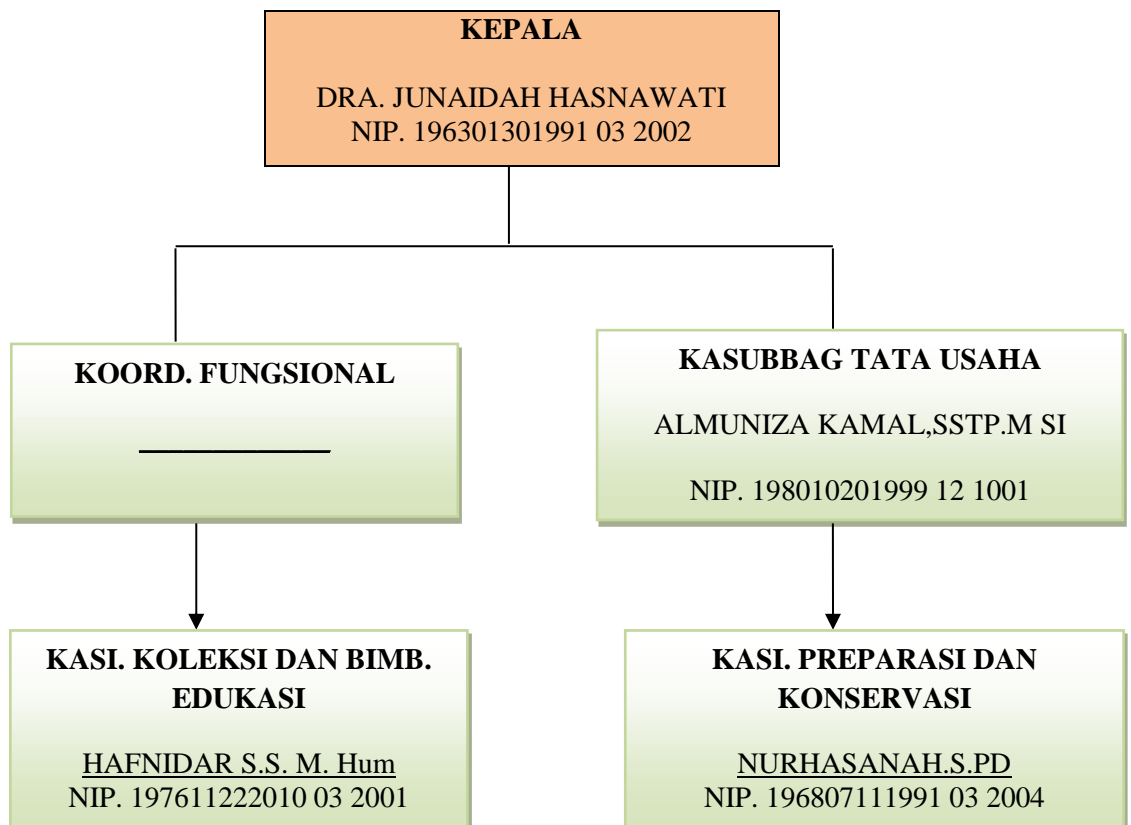
- a. Membina dan memperkokoh keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.
- b. Menyelenggarakan kebudayaan Aceh berdasarkan UUD 1945 dan nilai-nilai hukum yang dianut dan berkembang dalam masyarakat.
- c. Melestarikan, membina, memajukan, dan mengembangkan kebudayaan Aceh secara teknis, proporsional, dan profesional guna menumbuhkan apresiasi masyarakat terhadap warisan budaya sebagai media edukatif kultural rekreatif.

3. Kebijakan Museum terhadap perpustakaan dalam peyediaan koleksi artefak

Selama ini tidak ada suatu kebijakan pihak museum dalam pengadaan informasi antara perpustakaan dengan kebutuhan koleksi artefak. Dan ini menjadi salah satu kendala dalam memenuhi kebutuhan informasi yang berhubungan dengan artefak.

4. Struktur Organisasi Museum Aceh

STRUKTUR ORGANISASI UPTD MUSEUM PROV. NAD



5. Koleksi Perpustakaan Museum Aceh

Pengguna perpustakaan mempunyai kebutuhan yang berbeda-beda sehingga sumber informasi yang diperlukan juga berbeda-beda. Pada umumnya koleksi yang berada di perpustakaan Museum Aceh berupa koleksi yang bahan buku. Koleksi perpustakaan Museum Aceh yang berbentuk buku berupa buku teks, fiksi, dan non fiksi. Komponen-komponen koleksi perpustakaan Museum Aceh meliputi buku – buku teks, referensi, terbitan berkala, deposit dan laporan.²

Tabel 4.1 Jumlah Koleksi Perpustakaan Museum Aceh

No	Jenis koleksi	eksemplar
1.	Karya umum	400
2.	Agama	300
3.	Ilmu Sosial	1000
4.	Bahasa	250
5.	Ilmu Murni	700
6.	Ilmu Terapan	350
7.	Kesenian dan Olahraga	200
8.	Kesusasteraan	360
9.	Sejarah dan Geografi	2000
10.	Majalah	300
11.	Koran	4000
12.	Fiksi	500

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hanya 30% koleksi perpustakaan berkaitan dengan koleksi yang ada di museum Aceh. Sehingga dapat

² Hasil Wawancara Dengan Ibu Nurmala Selaku Pustakawan Di Perpustakaan Museum Aceh, Pada Tanggal 15 Januari 2018

peneliti simpulkan bahwa jumlah koleksi yang terbanyak adalah koleksi Koran 4000 eksemplar, disusul sejarah dan geografi 2000 eksemplar, ilmu sosial 1000 eksemplar, ilmu murni 700 eksemplar, fiksi 500 eksemplar, karya umum 400 eksemplar, kesusasteraan 360 eksemplar, ilmu terapan 350 eksemplar, agama 300 eksemplar, bahasa 250 eksemplar, kesenian dan olahraga 200 eksemplar. Sedangkan koleksi artefak (benda koleksi) berjumlah \pm 6000 buah.³

Perpustakaan museum dapat dipergunakan oleh para pengguna perpustakaan dengan mengambil koleksi museum sebagai objek penelitian ilmiah, karya tulis, media elektronik dan kepentingan pendidikan informal lainnya. Disinilah peran perpustakaan sebagai bagian penting yang mendukung tugas pokok dan fungsi museum sebagai UPTD Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh, masyarakat dapat melihat warisan leluhur bangsa yaitu benda cagar budaya sebagai koleksi museum dan mendapatkan sebagian informasi tertulis terkait dengan koleksi tersebut di perpustakaan museum. Hal ini menunjukkan saling keterkaitan erat informasi dan pentingnya perpustakaan itu sendiri sebagai sarana pelengkap bagi sebuah museum.

Koleksi yang tersedia di perpustakaan museum belum memenuhi kebutuhan civitas akademika, baik itu kebutuhan pengguna perpustakaan yang datang untuk berkunjung, dan memanfaatkan koleksi perpustakaan sebagai bahan penelitian, dalam mencari informasi tentang koleksi artefak di museum Aceh, sebagian dari pengguna meminta rujukan ke perpustakaan tentang koleksi artefak

³ Buku Inventaris Koleksi Perpustakaan Museum Aceh, tahun 2017 (Banda Aceh: Perpustakaan Museum Aceh, 2017)

yang dipamerkan di Museum Aceh, karena koleksi artefak yang dipamerkan hanya memuat informasi yang singkat sehingga pengguna perlu mencari informasi yang lebih lengkap. Hal ini membuktikan bahwa koleksi artefak yang disediakan oleh perpustakaan Museum Aceh sebagian besar mempunyai kaitan dengan koleksi di perpustakaan. Saat ini pihak perpustakaan belum melakukan pengembangan terhadap koleksi mengenai artefak sehingga jumlah koleksi masih terbatas hal ini akan berakibat pada kurangnya informasi yang dibutuhkan oleh pengunjung.⁴

Berdasarkan hasil laporan kegiatan mengenai aspek teknis perpustakaan Museum Aceh dalam melakukan tugas sebagai perpustakaan khusus adalah sebagai berikut :

- a. Menghimpun koleksi perpustakaan, pengadaan koleksi perpustakaan yang dibutuhkan oleh pengguna perpustakaan baik dengan cara dibeli, maupun pengadaan/ diperbanyak. Koleksi yang diperbanyak biasanya koleksi yang dipinjam pada perpustakaan lain. Dengan memilih judul-judul yang sesuai dengan kebutuhan pegawai museum ataupun penggunaan perpustakaan museum.
- b. Pengolahan, pemeliharaan dan pelestarian koleksi perpustakaan kegiatan ini meliputi:
 - 1) Pemberian stempel pada buku
 - 2) Peregistrasian buku/ mencatat semua koleksi ke dalam buku induk, yang meliputi pengarang, judul dan jumlah eksamplar.

⁴ Hasil Wawancara Dengan Ibu Nurmala Selaku Pustakawan Di Perpustakaan Museum Aceh, Pada Tanggal 15 Januari 2018

- 3) Mengklasifikasikan buku yaitu pemberian nomor class menurut isi atau subjeknya.
- 4) Pembuatan kelengkapan koleksi antara lain label, kartu buku, katalog buku, penyampulan, penyusunan buku.
- 5) Penyusunan koleksi penempatan dan penataan koleksi pustaka.
- 6) Penginputan data koleksi
- 7) Sistem layanan yang digunakan adalah sistem tertutup maksudnya pengguna mencatat judul dan pengarang buku yang diperlukan kemudian menyerahkan kepada petugas perpustakaan. Sistem peminjaman adalah membaca di tempat atau pengguna yang memerlukan copyan atau gandaan bahan bacaan, petugas akan mengadakannya dengan syarat menyerahkan KTP/SIM pada petugas perpustakaan.⁵

6. Koleksi Artefak

Koleksi artefak yang ada di museum dipamerkan dengan tujuan untuk memperkenalkan warisan budaya Aceh kepada pengunjung dengan itu mereka memerlukan informasi mengenai koleksi artefak tersebut untuk mengetahui makna yang terkandung di dalam benda-benda tersebut. Dengan demikian warisan budaya yang diciptakan pada masa lampau tidak terlupakan, sehingga dapat memperkenalkan akar budaya Aceh. Untuk menginformasikan koleksi yang dipamerkan di ruang pameran kepada pengunjung, staf museum perlu memberikan

⁵Perpustakaan Museum Aceh, *Laporan Kegiatan*, (Banda Aceh: Perpustakaan Museum Aceh, 2017)

informasi yang lengkap dan sistematis, dalam hal ini staf yang berada di museum bekerjasama dengan perpustakaan, selain itu perpustakaan dan Museum Aceh juga berperan dalam menerbitkan koleksi perpustakaan yang berhubungan dengan koleksi artefak yang di pameran.⁶

Museum Aceh memiliki koleksi yang diklasifikasikan dalam 10 jenis, yang semuanya merupakan artefak, 10 jenis koleksi tersebut adalah :

Museum Aceh memiliki koleksi yang diklasifikasikan dalam 10 jenis, yang semuanya merupakan artefak, 10 jenis koleksi tersebut adalah :

- Geologika yaitu koleksi yang merupakan objek penelitian ilmu geologika
- Bilogika yaitu koleksi yang merupakan objek penelitian ilmu biologika yang berupa hewan yang sudah di obset
- Etnografika yaitu koleksi hasil budaya ataaau benda yang menggambarkan identitas suatu etnis
- Arkeologika yaitu koleksi peninggalan arkeologi, sejarah dan masa prasejarah sampai masuknya pengaruh budaya barat
- Historika/ sejarah yaitu koleksi yang pernah digunakan dan hubungan dengan suatu peristiwa (sejarah) yang berkaitan dengan suatu organisasi msyarakat
- Numismatika/Heraldika yaitu koleksi numismatic berupa mata uang dan alat tukar yang sah. Koleksi heraldika adalah koleksi berupa tanda jasa, lambang dan tanda pangkat resmi termaksud cap

⁶ Hasil Wawancara Dengan Ibu Zunaidah Hasnawati Selaku kepala Museum Aceh, Pada Tanggal 15 Januari 2018.

- Filologika yaitu koleksi yang berkaitan dengan filologi, berupa naskah kuno yang ditulis tangan (manuskrip) atau penguraian suatu peristiwa
- Keramologika yaitu koleksi yang berupa barang pecah belah seperti keramik yang di buat dari tanah liat yang di bakar dengan suhu yang tinggi.
- Seni rupa yaitu koleksi seni berupa benda yang mengekspresikan pengalaman artistik manusia melalui objek dua atau tiga dimensi
- Teknologika yaitu koleksi yang menggambarkan teknologi atau perkembangannya dan hasil produksi yang dibuat secara massal oleh suatu industri/pabrik.

7. Kriteria Koleksi Artefak di Museum Aceh

Penentuan kriteria koleksi artefak di museum harus diperlukan karena belum adanya keberagaman kriteria koleksi baik untuk museum pemerintah maupun museum swasta. Untuk mendapatkan keseragaman koleksi, maka diperlukan kriteria-kriteria sebagai berikut :

- a. Koleksi museum harus mempunyai nilai sejarah dan ilmiah (termasuk nilai estetika)
- b. Koleksi museum harus dapat diidentifikasi mengenai wujudnya, tipenya, gayanya, fungsinya, maknanya, asalnya secara historis dan geografis, jenisnya (dalam orde biologi) atau periodenya dalam geologi khususnya untuk benda-benda alam dan teknologi.

- c. Koleksi museum dapat dijadikan dokumen dalam arti sebagai bukti kenyataan dan kehadirannya (realitas dan eksistensi) bagi peneliti ilmiah.
- d. Dapat dijadikan suatu monumen atau bakal jadi monumen dalam sejarah alam dan budaya. Koleksi museum harus benda asli (*real*) atau reproduksi yang sah menurut persyaratan museum.⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nurhasanah selaku kasi konservasi dan konservasi menyatakan bahwa perkembangan koleksi artefak dari waktu ke waktu masih stabil dan belum berkembang tetapi mereka memiliki program dalam perawatan dan pemelihara koleksi artefak, Pengembangan koleksi artefak sendiri sama halnya dengan melakukan pengembangan koleksi buku yaitu dengan melakukan pengadaan, pembelian, hadiah dan hibah. Pihak museum juga melakukan pengembangan terhadap koleksi artefak dengan cara melakukan pameran untuk memamerkan semua jenis koleksi yang ada di museum. Pameran tersebut dinamakan tetap pameran temporer, yaitu salah jenis pameran yang diadakan 2 sampai 3 kali dalam kurun waktu satu tahun. Namun apabila ingin melakukan pengembangan koleksi artefak dengan masyarakat yang jauh dari masyarakat museum, pihak kembali melakukan pameran keliling, misalnya pihak museum melakukan pengundangan langsung ke sekolah-sekolah yang ada di Banda Aceh untuk mengunjungi museum dalam rangka melihat koleksi-koleksi museum yang telah dipamerkan.

⁷ *Ibid*, Pada Tanggal 15 Januari 2018

Pihak museum mendapat berbagai tanggapan dari pengunjung, kebanyakan dari mereka senang dengan koleksi-koleksi artefak yang telah ditampilkan di pameran tersebut, bahkan mereka juga memperoleh rujukan mengenai koleksi artefak di Perpustakaan Museum. Pihak museum juga langsung menyarankan kepada pengunjung untuk memperoleh informasi mengenai koleksi artefak karena semua koleksi yang ada di museum perlu pengkajian dan penelitian. Sebagian dari mereka terkadang memiliki program pengkajian dan penelitian terhadap koleksi yaitu apa tujuan mereka berkunjung ke museum, pengunjungnya berasal dari berbagai negara baik itu peneliti dan ilmuwan.⁸

B. Hasil Penelitian

Tabel 4.2
Data Koleksi Artefak Museum Aceh

No	Jenis Koleksi Artefak	Jumlah Koleksi Artefak	Bentuk Koleksi
1	Geologika (01) (koleksi batu)	48	Batu dalomit, batu lempung, btu bara, batu sabak, batu gamping, andesit, pasir kuarsa, pasir besi, briket batu bara, kaolin, belerang, felspar, bijih timah hitam, magnesit, serpentin, marmer
2	Bilogika (02) makhluk hidup(floradan fauna)	217	Harimau Ular Tupai Tupai 2 ekor

⁸ Hasil Wawancara Dengan Ibu Nurhasanah Selaku Karyawan di Ruang Pameran Koleksi Artefak Museum Aceh, Pada Tanggal 15 Januari 2018

			Biawak Gading 2 buah Gading Mertak Harimau akar (rimung baloh) Kecubang Terenggiling Anak sapi berkepala Dua (opset) Isstarium kupu-kupu Buaya (opset) Pelandak kecil Beruang madu Hutan
3	Etnografika (03) (kehidupan sehari-hari)	1874	Tempat candi Cambung Bate ie Cumpeng Peuneuran Tempat susu perah Ija krong Kain tangkulo Tambah Sepasang gelang Gelang perak Terompet Tilam duk Rencong Rencong meucugek Rencong podoi Siwaih Pedang Pedang ulee meupit Peudeuneng tumpang jingki Peudeuneng on jok Pedang portugis abad 17 Keris Sabit Perhiasan dahi Perhiasan dada Kancing baju Kupiah meukeutop Topi model turki

			Kalang Anting Gelang Gelang kali Gelang tangan Tali pinggang Ikat pinggang Hiasan bungkus Tempat sirih meriam
4	Arkeologika (04) (pengalihan ekskavasi)	366	Nisan, prasasti
5	Historika/ Sejarah (05)	380	Lonceng, kotak surat, tempat tinta, cap sikuereueng
6	Numismatika/Heraldika (06)	1108	Deureuham, uang kertas, keuh (perunggu), stempel
7	Filologika (07)	1704	Naskah
8	Keramologika (08)	454	Keramik
9	Seni Rupa (09)	404	Lukisan, kaligrafi
10	Teknologika (10)	3	Gramophone, radio philips

Tabel 4.3

Data Ketersediaan Koleksi Perpustakaan Museum Aceh

Koleksi Artefak				Koleksi Perpustakaan			
No	Jenis Koleksi	Bentuk	Jmh	No class	Bentuk	Jlh	Judul koleksi
1	Geologika (01)	Batu	5	551.4 2	Buku	1	1. Batu Aceh Warisan Sejarah Johor/Danil Parret, 1999.

2	Bilogika (02)	Flora dan fauna	22	590	Buku	2	1. Hewan-hewan di Masa Lampau/ Bertha Morris Paker,1977
					Laporan	1	2. Mengenal Alam Hewan 1,1978
					Buletin	1	3. Laporan penyelenggaraan pameran keliling flora dan fauna dalam ragam hias/Witono.1983
							4. Buletin Haba ;kapita sejarah dan budaya no.45/Djuniat,2007.
Jumlah						4	
3	Etnografika (03)	Pakaian adat	188	391	Buku	8	1. Pakaian Adat Tradisional Alas/ Nasruddin Sulaiman, 1993
							2. Pakaian Daerah Wanita Indonesia/judi Achjadi,2009
							3. Pakaian dan perhiasan pengantin etnis/Nasruddin Sulaiman,dkk 2000.
							4. Pakaian dan Perhiasan pengantin

						<p>etnis aceh/ Nasruddin sulaiman,1999.</p> <p>5. Mengenal Koleksi Etnografi Museum Propinsi daerah istimewa aceh jilid 3/ Nasruddin Sulaiman, 1991.</p> <p>6. Katalog tenun tradisional nusantara di museum aceh/Edeh warningsih,2012.</p> <p>7. Katalog koleksi tenun museum/Muhammad Liyansyah,2014.</p> <p>8. Tenun dan pakaian tradisional aceh/T.m Yunan,1996.</p>
					Laporan 2	<p>1. Laporan penyelenggaraan pameran khusus pakaian adat aceh dan perkembangannya di museum aceh/Peter bangun,1991.</p> <p>2. Laporan penyelenggaraan pameran khusus pakaian adat tradisional alas/</p>

		Perhiasan		739.2	Buku	8	<p>Nasruddin Sulaiman,1992.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perhiasan dalam Masyarakat Aceh/Fariani. 2009 2. Perhiasan Pengantin Se Sumatera/M. Yunus Said. 1996 3. Perhiasan Tradisional Daerah Istimewa Aceh Nasruddin Sulaiman, dkk, 1995 4. Perhiasan Tradisional Indonesia/Muhammad Husni. 200 5. Perhiasan wanita aceh dan gayo/Rusdi Sufi, dkk. 1984. 6. Mengenal Koleksi Etnografi Museum Negeri Aceh no.18/ Zakaria Ahmad,1986., 7. Penutup Kepala Laki-laki Enis Aceh/ A.Hamid Rasyid,2000. 8. Tata rias pengantin aceh tradisional dan modifikasi/cut
--	--	-----------	--	-------	------	---	--

					Laporan	4	<p>marlin,2012</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan penyelenggaraan pameran khusus perhiasan pengantin se-sumatera di Museum Negeri propinsi Bengkulu/Nasruddin sulaiman, 1996. 2. Laporan penyelenggaraan pameran khusus perhiasan tradisional aceh di museum aceh/ Peter bangun, 1990. 3. Buku laporan pameran perhiasan tradisional aceh di museum aceh/Zakaria Ahmad, 1983. 4. Laporan penyelenggaraan pameran khusus Penutup Kepala Laki-laki di museum aceh/ A.Hamid rasyid, 1993.
		Adat dan budaya	739.7	Buku		12	1. Adat Istiadat Daerah

							<p>Priopinsi Daerah Istimewa Aceh/T.A Hasan Husin, 1977</p> <p>2. Adat dan Kebudayaan Aceh/Misri A.Muchsin, 2011.</p> <p>3. Adat Perkawinan Etnis Tamiang, Hasil Observasi / Rusdi Sufi. 2007.</p> <p>4. Adat Perkawinan Etnis Gayo/Azhar Munthasir, 2009</p> <p>5. Seminar Peralatan Upacara Tradisional Aceh Tanggal 20 Agustus 2003/Muhamnnad Ali,</p> <p>6. Buku Panduan Mengenal Rumah Trandisional Aceh/Bimbingan Edukatif Museum Negeri Prov. D.I, 1992</p> <p>7. Album Sejarah Seni budaya Aceh/Robin AB,dkk.</p> <p>8. A.Hasjmy dalam Dinamika Khazanah</p>
--	--	--	--	--	--	--	--

							<p>Adat Budaya/ Badruzzaman Ismail. 2009.</p> <p>9. Adat perkawinan etnis aceh/ Azhar muntasir,2010</p> <p>10. Adat perkawinan etnis singkil/Radius,2008</p> <p>11. Adat perkawinan etnis kluet/Azhar muntasir, 2010.</p> <p>12. Adat istiadat masyarakat aceh/ Rusdi Sufi,2002.</p> <p>1. Majalah Jeumala/Majelis Adat Aceh.2008.</p> <p>2. Buletin Haba/Sejarah dan Budaya Bangsa Aneuk Jame/Kepala Balai Kajian Sejarah Dan Nilai Tradisional Banda Aceh, 2003</p> <p>3. Buletin Haba no 45/Kapita Selekt Sejarah dan Kebudayaan/ Djuniat, 2009</p> <p>4. Buletin Haba</p>
					Buletin	11	

						no.43/Djuniat,2007.
						5. Buletin HAba no.6/ Djuniat,2011.
						6. Buletin Haba no.64/ Djuniat, 2012.
						7. Buletin Haba no. 13, 200.
						8. Buletin Haba no. 49,/Djuniat.2008.
						9. Majalah Jeumala no.XXVII/ Badruzaman Ismail,2008.
						10. Kultur no.10/ Sujiman A.Musa,2006.
						11. Kultur no .11/ Sujiman A.Musa, 2006.
				Laporan	2	1. Seminar peralatan upacara tradisional aceh/ Muhammad Ali,2003.
		senjata				2. Laporan penyelenggaraan pameran temporer pameran hiasan ikat kepala nusantara di mataram/ V.J Herma, 1994.
			780.9	Buku	2	1. Buku Panduan

				03			<p>Mengenal rencong/ Tim,1992.</p> <p>2. Rencong; seri penerbitan museum aceh/T.syamsuddin, 1981.</p> <p>1. Laporan penyelenggaraan pamerankhusus senjata tradisional aceh di museum aceh/Nasruddin Sulaiman, 1990.</p> <p>2. Laporan penyelenggraan pameran khusus senjata tradisional alas/ A.Hamid Rasyid, 1992.</p> <p>1. Buletin Haba no. 01/ Djuniat, 1998.</p> <p>1. Rebana /Asmawi, 1995.</p> <p>2. Keanekaragaman suku dan budaya di aceh/Rusdi sufi, dkk,1998</p> <p>1. Laporan penyelenggaraan pameran khusus alat music tradisional sumatera utara/</p>
					Laporan	2	
					Bulletin	1	
					Buku	2	
					laporan	6	

		Alat musik		630.3		<p>E.K.Siaahan, 1984.</p> <p>2. Laporan penyelenggaraan pameran temporer alat music tradisional di Museum Negeri Mpu Tantular Surabaya/ R. Prajoga Kartamiharja, 1982.</p> <p>3. Laporan pelaksanaan pameran bersama museum negeri se sumatera alat music tradisional sumatera di museum Negeri Sumatera utara/Sri Hartini, 2003.</p> <p>4. Laporan penyelenggraan pameran alat music tradisional se-sumtera di museum negeri lampung/ Nurdin Ar, 2002.</p> <p>5. Laporan penyelenggaraan pameran khusu alat music tradisional nada indah swarn adwipa di museum negeri sumtera utara/ Nurdi</p>
--	--	------------	--	-------	--	--

						Ar, 2003.	
		Alat pertanian		639	Bulletin	1	6. Pameran keragaman alat music tradisional nusantara simphoni nusantara/Lalu Agus fatherrahman,2012. 1. Buletin Haba no 38/Djuniat, 2006.
					Buku	1	1. Peralatan pertanian masyarakat aceh/nasruddin sulaiman, 1994.
					laporan	1	1. Laporan penyelenggaraan pameran keliling alat pertanian dan perikanan tradisional sumatera utara/E.K.siahaan, 1986.
		Alat penangkapan ikan		739.7	buletin	2	1. Buletin Haba no.22/Djuniat,2002 2. Buletin Haba no.48/Djuniat, 2008.
					buku	2	1. Peralatan menangkap ikan tradisional di kabupaten aceh besar; seri penerbitan museum aceh/T.m.yunan,

					Laporan	1	1992. 2. Adat meulaot(adat mengangkap ikan dilaut)/Syamsuddin daud,2014. 1. Laporan pameran khusus alat menangkap ikan tradisional di aceh/Cut muriati, 1991.
Jumlah						68	
4	Arkeologika (04)	Nisan Prasasti	37	929.5 411.7	Buku	2	1. Album Nisan Samudera Pasai/Tim.2012. 2. Katalog batu nisan aceh/ Tim ,2016
					Laporan	1	1. Makam Kuno di daerah barus/Lukman nurhakim, 1979.
					Buletin	1	1. Berkala Arkeologi Sangkhakala Vol.XII/ Lucas Pertanda Koestoro, 2009.
Jumlah						4	
5	Historika (05)	Sejarah Foto pahlawan	38	949.8 02	Buku	16	1. Cakra Donya/G.l. Tichelman.1980 2. Perang Kolonial

							<p>Belanda di Aceh jilid 1/Ismail sofyan.1977</p> <p>3. Perang Kolonial Belanda Di Aceh jilid II/ Ismail Sofyan.1990.Album pahlawan Bangsa/Oemar Bakri,1977.</p> <p>4. Pusaka Indonesia jilid 1/Tamar Djaja,1965</p> <p>5. Pusaka Indonesia Jilid I/Tamar Djaja,1966.</p> <p>6. Wanita utama Nusantara/Ismail sofyan,1994.</p> <p>7. Aceh Sepanjang Abad/Mohammad Said,1991.</p> <p>8. Tarich Atjeh dan Nusantara/Zainuddi,1 960.</p> <p>9. Bunga rampai tentang Aceh/Ismail suny,1980.</p> <p>10. Wajah Aceh dalam lintasan sejarah/Teuku Ibrahim Alfian,2004.</p> <p>11. Dari sini ia</p>
--	--	--	--	--	--	--	---

						bersemi/Tim,1981.
						12. Aceh dimata colonial jilid 1/ Snouck Hurgronje,1985.
						13. Aceh Dimata Kolonial jilid 2/ Snouck Hurgronje.
						14. Berlanda dan aceh sebuah bibliografi sejarah)/ M.Isa sulaiman, 2003.
						15. Sekitar kerajaajn aceh dalam tahun 1520-1675/Zakaria Ahmad,1972.
						16. Kesultanan Aceh/Raden Husen, 1982.
				Buletin	4	1. Buletin Haba/sejarah maritim / Kepala Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh, 2009.
						2. Buletin Haba no.46/ Djuniat,2008.
						3. Buletin Hba no.63/ Djuniat,2012.
						4. Buletin Haba no.60/ Djuniat, 2011.
				Laporan	7	1. Laporan penyelenggraaan

						<p>pameran khusus foto perjuangan/Djoko Sukiman, 1984.</p> <p>2. Laporan pameran keliling pameran foto/dokumentasi sejarah perlawanan dan perjuangan bangsa Indonesia di aceh di Takengon/ T.M Yunan, 1986.</p> <p>3. Buku laporan pameran foto perjuangan rakyat aceh di meulaboh/NAruddin sulaiman, 1983.</p> <p>4. Laporan pamerankeliling Foto perjuangan rakyat aceh di langsa/T.M.yunan,1983.</p> <p>5. Laporan penyelenggaraan pameran khusus foto-foto masjid kuno di aceh di Museum aceh/NurdinAr,2004.</p> <p>6. Laporan penyelenggaraan</p>
--	--	--	--	--	--	--

							<p>pameran foto/buku sejarah perlawanan dan perjuangan bangsa Indonesia di aceh di Tapak tuan/T.M.yunan, 1985.</p> <p>7. Laporan Penyelenggraan pameran foto sejarah perlawanan bangsa Indonesia di aceh di takengon/T.M.yunan, 1986.</p>
Jumlah						27	
6	Numismatika (06)	Mata uang	111	737.4	Buku	2	<p>1. Mata uang kerajaan-kerajaan di aceh seri 3/Ibrahim alfian,1979.</p> <p>2. Mata uang kerajaan-kerajaan aceh seri 16/Ibrahim Alfian,1986.</p>
					laporan	2	<p>1. Laporan penyelenggaraan pameran keliling numismatic dalam sejarah kehidupan manusia di</p>

							<p>Madium/Witono,1983.</p> <p>2. Laporan pelaksanaan pamerankeliling mata uang (numismatic) di Kabupaten Polmas/Tim,1988.</p>
Jumlah						4	
7	Filologika (07)	Naskah	170	091	Buku	12	<p>1. Buku (bibliografi manuskrip islam di Muzium islam malaysia)/ Engku Ibrahim ismail dan osman Bakar,1999</p> <p>2. Naskah (naskah aceh bahasa dan sastra) / Ann Kamar,1993.</p> <p>3. Identifikasi naskah jilid 15/Nurdin Ar,2006.</p> <p>4. Identifikasi Naskah jilid 2/Zakaria Ahmad,1987.</p> <p>5. Katalog Naskah Museu Aceh jilid 2/Nurdin Ar,2012.</p> <p>6. Katalog naskah dayah Tanoh aAbee/Oman</p>

							<p>Fathurrahman,2010.</p> <p>7. TAnbeh tujuo Blah Muniru ;L-Qulub/ Nasruddin Sulaiman,1991.</p> <p>8. Zinatul Muwahhiddin/ Yusuf usa,2005.</p> <p>9. Chaqiqatu Sh- Shufi/Nasrudin Sulaiman,1997.</p> <p>10. Chillu Zh-Zhile/ Nurdin Ar,2000</p> <p>11. Muniru'l Qulub/ T.m yunan,1993.</p> <p>12. Sair As-Salikin/ T.M.yuna,1985.</p>
					Laporan	5	<p>1. Laporan penyelenggaraan pameran temporer naskah sebagai sumber informasi dan teknologi di museum Negeri La Galigo ujung Pandang/Andi Aminullah Yunus,1984.</p> <p>2. Laporan diskusi dsehari naskah sebagai sumber</p>

							<p>penelitian bahasa dan sastra daerah di Museum Aceh/Nasruddin Sulaiman, 1993.</p> <p>3. Laporan Pameran khusus arsip, naskah dan buku di museum negeri Aceh/Zakaria Ahmad, 1984.</p> <p>4. Laporan Pameran Buku dan naskah di Museum Negeri Aceh/ Nasruddin sulaiman, 1982.</p> <p>5. Laporan inventarisasi naskah kuno di Kabupaten Pidie/ Nasruddin Sulaiman, 1992.</p>
Jumlah						17	
8	Keramologik (08)	Keramik	45	738.1	Buku	4	<p>1. Keramik dalam masyarakat aceh/laila Abdul Jalil, 2011</p> <p>2. Keramik Asing: dalam tinjauan bentuk, fungsi dan ragam hias/ Sukanti, 1999.</p>

						<p>3. Konservasi keramik/Endang sri hardiati,2010.</p> <p>4. Album Gerabah Tradisional/Soepardjo, 1991</p>
					Laporan	<p>2</p> <p>1. Laporan penelotian Identifikasi dan klasifikasi keramik di Museum Aceh/ Nasruddin Sulaiman, 1995.</p> <p>2. Laporan penyelenggaraan pameran khusus gerabah dari masa ke masa di Museum Aceh/ Nasruddin Sulaiman, 1991.</p>
					Buletin	<p>2</p> <p>1. Buletin Rumoh Aceh No.03/ Museum Negeri Propinsi Daerah Istimewa Aceh, 1999</p> <p>2. Berkala Arkeologi Sangkhakala Vol.X no.19/Lucas Pratanda Koestoro, 2007.</p>
					katalog	<p>1</p> <p>1. Keramik dalam masyarakat aceh/ Edeh Warningsih,</p>

							2011.
Jumlah						9	
9	Seni Rupa(09)	Lukisan kaligrafi	40	736. 4 745.6 1	Buku	4	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tangan-tangan trampil/Barbara leigh,1989 2. Seni Rupa Aceh edisi 2/Mahmud Tammat, dkk,1996. 3. Arsitektur Tradisional Propinsi Daerah Istimewa Aceh/Abdul Hadjah,1984. 4. Seni rupa Aceh VII dan VIII/Muhammad ZZ,1985.
					Laporan	6	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan Pameran Kaligrafi dalam budaya aceh di Museum Negeri Propinsi Dista/ Nuralam, 2001. 2. Laporan Lomba lukis kaligrafi tingkat SLTP dan sederajat sekota banda aceh di Museum Aceh/ Junaidah HASnawati, 2003. 3. Laporan lomba

							<p>mewarnai kaligrafi tingkat TPQ se kota Banda CAeh di Museum Aceh/ Junaidah Hasnawati, 2004.</p> <p>4. Laporan pelaksanaan pameran keliling pesona kaligrafi di Sabang/ Nurdin Ar, 2002.</p> <p>5. Laporan penyelenggaraan pameran kaligrafi di Jabal Ghafur Kab.Pidie/ T.M.yunan, 1987.</p> <p>6. Laporan penyelenggaraan pameran khussu Kaligrafi di Museum Negeri Propinsi Dista/ Nasruddin sulaiman, 1992.</p>
Jumlah						10	
10	Teknologika (10)	teknologi	3	780. 903 070.4	-	-	-

Tabel 4.4
Analisis Hubungan Antara Koleksi Artefak dengan Ketersediaan
Koleksi Perpustakaan

No	Artefak	Jenis Artefak	Koleksi Perpustakaan	Prosentase	Penafsiran
1	Geologika	5	1	20 %	Sebagian kecil
2	Biologika	22	4	18,1%	Sebagian kecil
3	Etnografika	188	68	36,1%	Hampir setengahnya
4	Arkeologika	37	4	10,8%	Sebagian kecil
5	Historika	38	27	71,05%	Sebagian besar
6	Numismatika/Heraldika	111	4	3,60%	Sebagian kecil
7	Filologika	170	17	10%	Sebagian kecil
8	Keramologika	45	9	20%	Sebagian kecil
9	Seni rupa	40	10	25%	Sebagian kecil
10	Teknologika	3	0	0%	Tidak ada satupun
Total		659	144	21,8%	Sebagian kecil

Hasil dari tabel 4.4 menunjukkan bahwa teknologika memperoleh hasil terendah yaitu 0% artinya tidak ada satupun buku yang tersedia mengenai teknologika. Sedangkan historika memperoleh hasil 71,05 atau sebagian besar terdapat koleksi pada perpustakaan dan etnografika memperoleh hasil 36,1% atau hampir setengah terdapat koleksi pada perpustakaan. Geologika, biologika, arkeologika, numismatika, filologika, keramologika, dan seni rupa hanya sebagian kecil terdapat koleksi pada perpustakaan. Geologika memperoleh hasil sebesar 20% artinya terdapat 5 buah koleksi artefak dan koleksi perpustakaan yang tersedia

hanya 1 buku yaitu Batu Aceh warisan sejarah johor, biologika 18,1% dan buku yang berhubungan dengan biologika adalah hewan-hewan dimasa lampau, mengenal alam hewan dan laporan penyelenggaraan pameran keliling flora dan fauna dalam ragam hias, buletin haba no,45. Arkeologika 10,8% dengan bukunya Album Nisan Samudera Pasai, katalog batu nisan aceh, makam Kuno di daerah barus, berkala Arkeologi Sangkhakala Vol.XII. Numismatika 3,60 % dengan bukunya Mata uang kerajaan-kerajaan di aceh seri 3, mata uang kerajaan-kerajaan aceh seri 16, laporan penyelenggaraan pameran keliling numismatic dalam sejarah kehidupan manusia di Madium, laporan pelaksanaan pamerankeliling mata uang (numismatic) di Kabupaten Polmas. Filologika 10 % dengan bukunya Buku (bibliografi manuskrip islam di Muzium islam malaysia)/ Engku Ibrahim ismail dan osman Bakar, naskah (naskah aceh bahasa dan sastra), identifikasi naskah jilid 15, identifikasi Naskah jilid 2, katalog Naskah Museu Aceh jilid 2, katalog naskah dayah Tanoh Abee, tanbeh tujuo Blah Muniru ;L-Qulub, zinatul Muwahhiddin, chaqiqatu Sh-Shufi, chillu Zh-Zhile, muniru'l Qulub, sair As-Salikin Laporan penyelenggaraan pameran temporer naskah sebagai sumber informasi dan teknologi di museum Negeri La Galigo ujung Pandang, laporan diskusi sehari naskah sebagai sumber penelitian bahasa dan sastra daerah di Museum Aceh, laporan Pameran khusus arsip, naskah dan buku di museum negeri Aceh, laporan Pameran Buku dan naskah di Museum Negeri Aceh, laporan inventarisasi naskah kuno di Kabupaten Pidie. Keramologika 20 % dengan bukunya adalah Keramik dalam masyarakat aceh, keramik Asing: dalam tinjauan bentuk, fungsi dan ragam hias, konservasi keramik, album Gerabah Tradisional,

laporan penelitian Identifikasi dan klasifikasi keramik di Museum Aceh, laporan penyelenggaraan pameran khusus gerabah dari masa ke masa di museum aceh, buletin Rumoh Aceh No.03, berkala Arkeologi Sangkhakala Vol.X no.19, keramik dalam masyarakat aceh. Seni rupa 25 % dengan bukunya Tangan-tangan trampil, seni Rupa Aceh edisi 2, arsitektur Tradisional Propinsi Daerah Istimewa Aceh, Seni rupa Aceh VII dan VIII, Laporan Pameran Kaligrafi dalam budaya aceh di Museum Negeri Propinsi Dista, laporan Lomba lukis kaligrafi tingkat SLTP dan sederajat sekota Banda Aceh di Museum Aceh, Laporan lomba mewarnai kaligrafi tingkat TPQ se-kota Banda Aceh di Museum Aceh, laporan pelaksanaan pameran keliling pesona kaligrafi di Sabang, Laporan penyelenggaraan pameran kaligrafi di Jabal Ghafur Kab.Pidie, laporan penyelenggaraan pameran khussu Kaligrafi di Museum Negeri Propinsi Dista.

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa hubungan koleksi perpustakaan dengan koleksi artefak di Museum Aceh diperoleh hasil sebesar 21,8 % artinya hanya sebahagian kecil terdapat hubungan antara koleksi perpustakaan dengan koleksi artefak.

C. Pembahasan

1. Analisis Tingkat Ketersediaan Koleksi Perpustakaan Dalam Penyediaan Informasi Koleksi Artefak di Museum Aceh

Koleksi perpustakaan yang disimpan dan disajikan oleh perpustakaan museum sangat berguna untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat. Karena keberadaan koleksi merupakan pilar utama serta daya tarik bagi pengunjung artinya dengan koleksi yang lengkap dapat memberikan kesempatan

yang besar bagi pengunjung untuk memperoleh dan memilih informasi mengenai koleksi artefak yang dipamerkan di Museum. Masyarakat dapat melihat warisan leluhur bangsa yaitu benda cagar budaya sebagai koleksi museum dan mendapatkan sebagian informasi tertulis terkait dengan koleksi tersebut di perpustakaan museum. Hal ini menunjukkan saling keterkaitan erat informasi dan pentingnya perpustakaan itu sendiri sebagai sarana pelengkap bagi sebuah museum.

Dari hasil penelitian yang penulis dapatkan dari hasil wawancara dan dokumentasi, menunjukkan bahwa keberadaan perpustakaan museum sangat membantu pengunjung dalam memenuhi kebutuhan informasi mereka dalam melakukan pengkajian dan penelitian terhadap koleksi artefak yang telah ditampilkan di pameran, hal ini memberikan kepuasan tersendiri bagi pengunjung karena selain mereka dapat melihat koleksi artefak mereka juga memperoleh informasi mengenai koleksi artefak, serta referensi tentang koleksi artefak tersebut, hal ini menunjukkan bahwa koleksi yang ada di perpustakaan memiliki hubungan yang erat dengan koleksi artefak di Museum Aceh. Namun koleksi yang tersedia di perpustakaan tentang koleksi artefak yang dipamerkan masih terbatas, yaitu hanya sebagian kecil atau 21,8 % ketersediaan koleksi perpustakaan terhadap koleksi artefak pada perpustakaan Museum Aceh. Seharusnya pihak perpustakaan melakukan pengembangan terhadap koleksi artefak untuk memenuhi kebutuhan referensi pengunjung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis hubungan koleksi perpustakaan dengan koleksi artefak di Museum Aceh, dapat disimpulkan bahwa

1. Museum Aceh memiliki koleksi artefak kurang lebih 6000 koleksi. Perpustakaan merupakan salah satu fasilitas pendukung museum menyediakan koleksi Koran 4000 eksemplar, disusul sejarah dan geografi 2000 eksemplar, ilmu sosial 1000 eksemplar, ilmu murni 700 eksemplar, fiksi 500 eksemplar, karya umum 400 eksemplar, kesusasteraan 360 eksemplar, ilmu terapan 350 eksemplar, agama 300 eksemplar, bahasa 250 eksemplar, kesenian dan olahraga 200 eksemplar .
2. Koleksi yang disediakan di Perpustakaan belum memenuhi kebutuhan informasi pengguna tentang koleksi artefak yang di pameran oleh Museum Aceh. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa antara koleksi perpustakaan dengan koleksi artefak sangat berhubungan erat karena masyarakat dapat melihat warisan leluhur bangsa yaitu benda cagar budaya sebagai koleksi museum dan mendapatkan sebagian informasi tertulis terkait dengan koleksi tersebut di perpustakaan museum. Hal ini menunjukkan saling keterkaitan erat informasi dan pentingnya perpustakaan itu sendiri sebagai sarana pelengkap bagi sebuah museum. Namun koleksi yang tersedia di perpustakaan tentang koleksi artefak

yang dipamerkan masih terbatas. hal ini akan berakibat pada kurangnya informasi yang dibutuhkan oleh pengunjung.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka dikemukakan beberapa saran antara lain sebagai berikut :

1. Diharapkan bagi pihak perpustakaan lebih meningkatkan lagi jumlah koleksi yang berhubungan dengan koleksi artefak yang berada di museum Aceh, agar pengunjung tidak kesulitan dalam mencari informasi yang dibutuhkan.
2. Diharapkan bagi pihak museum Aceh untuk memberikan informasi yang lengkap kepada pengunjung mengenai koleksi-koleksi yang dipamerkan.
3. Adanya kerjasama antara pihak museum dengan perpustakaan dalam pengadaan koleksi di perpustakaan dan koleksi artefak, agar dapat memenuhi kebutuhan koleksi perpustakaan terutama yang berkaitan dengan informasi koleksi artefak.
4. Terciptanya kerjasama dengan sejarawan (penulis) dalam memperoleh informasi yang terkait dengan koleksi artefak yang terdapat di museum.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

Lampiran 2: Dokumentasi Koleksi Artefak

Lampiran 3: Surat Keterangan Pembimbing Skripsi

Lampiran 4: Surat Izin Penelitian

Lampiran 5: Surat Selesai Penelitian

Lampiran 6: Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR PUSTAKA

- Amir Sutaarga, *Pedoman Penyelegaraan Dan Pengelolaan Museum*, Jakarta: Proyek Penigkatan Dan Pengembangan Permuseuman Jakarta Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 2000
- Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- BOY S. Sabargunan, *Analisis Data Pada Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2006.
- BPKP, *Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Perpustakaan*, No 43 Tahun 2007
- Perpustakaan Museum Aceh, *Buku Inventaris Koleksi Perpustakaan Museum Aceh*, Banda Aceh: Perpustakaan Museum Aceh, 2017
- Departemen Agama RI, *Buku Pedoman Perpustakaan Dinas*, Jakarta: ASA Mandiri, 2007
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Pedoman Umum Perpustakaan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 1994)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gerenmedia Pustaka Utama, 2008
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta : Balai Pustaka, 2002
- Depdiknas, *Buku Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi*, Jakarta 2004
- Koleksi artefak, Di unduh dari <https://documentslide.com/documents/presentation-artefak.html> pada tanggal 29 oktober 2017. Pukul 09.00 wib.
- Dokumentasi Perpustakaan Museum Aceh, Banda Aceh, Perpustakaan Museum Aceh, 2001.

- Irhamni Ali, “*Strategi Perpustakaan Nasional Melakukan Brndig Melalui Naskah Kuno Dan Oleksi Langka*”, *Skripsi* Jakarta: Biro Hukum Dan Perencanaan Prpustakaan Asional Ri, 2008
- Lasa Hs, *Kamus Kepustakaan Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009
- Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2004
- Moh Nasir, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998
- Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian*, Malang: UIN-Malang Press, 2008
- Muhaeminah, Benteng *Sobo Opu Perspektif Sejarah Bersarakan Batu Bata*, *Jurnal Elektronik Papua* Vol.6 Edisi No.1 Juni-2014. Di Unduh Dari <https://jurnal.arkeologipapua.kemdikbud.go.id/index.php/jpap/article/viewfile/43/41> Pada Tanggal 29 Oktober 2017. Pukul 09.00 Wib.
- Nazarudin, A. Wahid, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Banda Aceh: Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam UIN Ar-Raniry, 2013)
- Perpustakaan Museum Aceh, *Laporan Kegiatan*, Banda Aceh: Perpustakaan Museum Aceh, 2017.
- Peter Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: English Press, 2002.
- Sabariah, *Dasar-Dasar Archeology*, Medan: Fakultas Ilmu Sosia Dan Ilmu Poitik, Universitas Sumatra Utara, 2004.
- Siregar, *Perpustakaan: Energi Pembangunan Bangsa*, Usu Press: 2002
- Sudartono Abdullah Hakim, Ed., *Perpustakaan Dan Pendidikan*, Jakarta: Fakultas Adab Dan Humaniora, 2005

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta ,2010
- Sulistiyo Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Sutarno, *Manajemen Perpustakaan*, Jakarta: Sagung Seto, 2006
- Sutarno, *Perpustakaan dan Masyarakat*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003.
- Thamrin dan Mulyana, *Perpustakaan Di Aceh Sepanjang Masa*, Banda Aceh: Badan Arsip Dan Perpustakaan Aceh, 2011
- Tri Suptiyantono Dan Umar Sidik, *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab UIN Sunan Kaijaga Yogyakarta, 2007
- Undang-Undang Perpustakaan, *UU RI Nomor 43 Tahun 2007*”, Jakarta: Asa Mandiri, 2007
- Yuyu Yulia, *Pengadaan Bahan Pustaka*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2008
- Yuyu Yulia, *Perkembangan Perpustakaan Di Indonesia*, IPB Press, 2005

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Zurny
2. Tempat Tanggal Lahir : Bireun, 19 Oktober 1980
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Alamat : Ulee Pata, Banda Aceh
6. Email : zurnykutablang@yahoo.com

B. Identitas Orang Tua

1. Ayah
Nama : Idris Puteh (Alm)
2. Ibu
Nama : Maimunah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
3. Alamat : Kutablang - Bireun

C. Pendidikan

1. SD : SDN Kutablang Tahun 1987 - 1993
2. SMP : SMP Kutablang Tahun 1993 - 1996
3. SMA : SMAN Peusangan Tahun 1996 - 1999
4. DIII : DIII Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab IAIN Ar-Raniry Tahun 1999 - 2002
5. S1 : Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Tahun 2018

Banda Aceh, 10 Januari 2018

Zurny